

**PENGARUH OPINI GOING CONCERN DAN AUDIT DELAY  
TERHADAP RISIKO KEGAGALAN KORPORASI DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi (S.Ak)*



**OLEH :**

**NAMA : RIZKI NUR AMALIA**  
**NPM : 2205170227**  
**POGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 10 April 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : RIZKI NUR AMALIA  
N P M : 2205170227  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : **PENGARUH OPINI GOING CONCERN DAN AUDIT DELAY TERHADAP RISIKO KEGAGALAN KORPORASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Riva Ubar Harahap, S.E, Ak, M.Si, CA, CPA)

Penguji II

(Dian Yustriawan, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si)

Ketua

(Dr. Radiman, S.E., M.Si.)



Sekretaris

(Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Rizki Nur Amalia  
N P M : 2205170227  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Skripsi : Pengaruh Opini Going Concern Dan Audit Delay Terhadap Risiko Kegagalan Korporasi Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian  
Mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU








Nabilla Dwi Aqintha, S.E., M.Sc

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. Radiman, S.E., M.Si

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Rizki Nur Amalia  
 NPM : 2205170227  
 Nama Dosen Pembimbing : Dr. Henny Zurika Lubis S.E.,M.Si  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
 Judul Penelitian : Pengaruh Opini Going Concern Dan Audit Delay Terhadap Risiko Kegagalan Korporasi Di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah - Identifikasi Masalah	5/Jan'26	
Bab 2	- Teori dalam Bab II ditambah dgn artikel, Referensi yg relevan dn penelitian. s.d - Kerangka Berpikir perbaikan	12/Jan'26	
Bab 3	- Metode Penarikan Sampel Perhatikan - Teknik Analisis dan uji Hipotesis perhatikan	30/Jan'26	
Bab 4	- Deskripsi Data perlu dikembangkan - Analisis uji statistiknya perhatikan - pembahasan	2/Mar'26	
Bab 5	- Kesimpulan - Saran	12/Mar'26	
Daftar Pustaka	- Gerakan Mundelay	31/Mar'26	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc. Sidang Meja Hijau	31/Mar'26	

Medan

2026

Diketahui oleh:

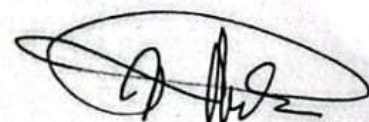
Ketua Program Studi



(M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.)

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



(Dr. Henny Zurika Lubis S.E.,M.Si)



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dalam mempromosikan sosial agar dibutuhkan  
memor dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppji/PT/III/2024

Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://umsu.ac.id/> [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rizki Nur Amalia  
NPM : 2205170227  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Penelitian : Pengaruh Opini Going Concern Dan Audit Delay Terhadap  
Risiko Kegagalan Korporasi Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, April 2026  
Saya yang Menyatakan



Rizki Nur Amalia

## ABSTRAK

### PENGARUH OPINI GOING CONCERN DAN AUDIT DELAY TERHADAP RISIKO KEGAGALAN KORPORASI DI BURSA EFEK INDONESIA

**RIZKI NUR AMALIA**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : [amaliartg0501@gmail.com](mailto:amaliartg0501@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini going concern dan audit delay terhadap risiko kegagalan korporasi pada perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 46 perusahaan sebagai sampel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah opini audit going concern dan audit delay, sedangkan variabel dependen adalah risiko kegagalan korporasi yang diprosikan melalui durasi suspensi perdagangan saham. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik biner dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit going concern berpengaruh signifikan terhadap risiko kegagalan korporasi, sedangkan audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kegagalan korporasi. Secara simultan, opini audit going concern dan audit delay berpengaruh signifikan terhadap risiko kegagalan korporasi.

**Kata kunci:** opini audit going concern, audit delay, risiko kegagalan korporasi, suspensi saham.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF GOING-CONCERN OPINIONS AND AUDIT DELAYS ON THE RISK OF FAILURE ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

**RIZKI NUR AMALIA**

*Accounting Program, Faculty of Economics and Business*

*University of Muhammadiyah North Sumatra*

Email : [amaliartg0501@gmail.com](mailto:amaliartg0501@gmail.com)

*This study aims to examine and analyze the impact of going concern opinions and audit delays on corporate failure risk in companies experiencing trading suspensions on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study employs a quantitative method using secondary data in the form of annual financial statements and independent auditor reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the companies' websites. The sampling technique employed purposive sampling, resulting in a sample of 46 companies. The independent variables in this study are the going concern audit opinion and audit delay, while the dependent variable is corporate failure risk, proxied by the duration of the trading suspension. The data analysis technique used is binary logistic regression with the assistance of the SPSS program. The results of the study indicate that the going concern audit opinion has a significant effect on corporate failure risk, while audit delay does not have a significant effect on corporate failure risk. Simultaneously, the going concern audit opinion and audit delay have a significant effect on corporate failure risk.*

**Keywords:** *going concern audit opinion, audit delay, corporate failure risk, stock suspension.*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamina segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak berkah, rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul "Pengaruh Opini Going Concern Dan Audit Delay Terhadap Risiko Kegagalan Korporasi Di Bursa Efek Indonesia".

Terkhusus dan sangat istimewa untuk kedua orang tua penulis yang terkasih, dengan rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda Ahmad Yani Ritonga dan Ibunda Syahmilawati Rambe yang telah memberikan banyak dukungan, do'a restu, kasih sayang, dan tak hentinya memberikan semangat kepada penulis hingga terselesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna, baik isi maupun bahasannya, oleh karena itu segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik maupun saran yang sifatnya membangun demi perbaikan tugas akhir ini. Dan tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Radiman, SE., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

3. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si** selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc** selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **M.Firza Alpi, SE.,M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing tugas akhir yang telah memberikan banyak dukungan, bimbingan dan arahan kepada penulis.
8. Ibu **Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si.**, selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada saudari kandung penulis Nurul Syahfitriyani dan Dhea Romaito yang telah memberikan dukungan, semangat dan selalu menjadi pendengar serta teman bercerita walau terkadang kita tidak selalu di jalan yang sama.
11. Kepada teman-teman seperjuangan penulis dalam memperoleh gelar sarjana (Nadia Asqa, Siti Aisyah Pasaribu, Qisthy Amirah, Reza Febriansyah, dan Faissillah Pebrian Noor) serta teman-teman yang selalu kebersamai penulis dalam proses panjang ini.

12. *Last but not least. I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for no days off, for never quitting.* Terima kasih sudah tetap melangkah meski tidak mudah, tetap maju walau sering ragu, tetap percaya walau sedang lelah. Terima kasih untuk tetap hidup dan mengapresiasi dirimu sendiri. Tetaplah menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Akhir kata penulis banyak terima kasih, semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk keperluan yang lain.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Medan, 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizki Nur Amalia', with a horizontal line underneath.

**Rizki Nur Amalia**  
**NPM 2205170227**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	13
2.1.2 Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	15
2.1.3 Opini Going Concern .....	17
2.1.4 Audit Delay .....	26
2.1.5 Risiko Kegagalan Korporasi .....	32
2.2 Kerangka Konseptual.....	38
2.2.1 Pengaruh Opini Going Concern terhadap Risiko Kegagalan Korporasi ( $H_1$ ).....	38
2.2.2 Pengaruh Audit Delay terhadap Risiko Kegagalan Korporasi ( $H_2$ ).....	39
2.2.3 Pengaruh Simultan Opini Going Concern dan Audit Delay terhadap Risiko Kegagalan Korporasi ( $H_3$ ) .....	40
2.3 Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN .....	44
3.1 Jenis Penelitian .....	44
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	44

3.3	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	46
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	47
3.4.1	Populasi.....	47
3.4.2	Sampel Penelitian.....	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5.1	Jenis dan Sumber Data.....	48
3.5.2	Metode Pengumpulan Data .....	48
3.6	Teknik Analisis Data .....	48
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	49
3.6.2	Analisis Regresi Logistik Biner.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		56
4.1	Deskripsi Data .....	56
4.2	Analisis Data .....	57
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.2.2	Analisis Regresi Logistik Biner.....	59
4.2.3	Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....		74
5.1	Kesimpulan .....	74
5.2	Saran .....	75
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....		77
LAMPIRAN.....		81

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Fenomena Perusahaan Tersuspensi sebagai Dasar Penelitian.....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	45
Tabel 3. 2 Rencana Waktu Penelitian.....	46
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	56
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4. 3 Uji Kelayakan Model.....	59
Tabel 4. 4 Uji Signifikansi Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients).....	60
Tabel 4. 5 Uji Goodness Of Fit.....	61
Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi.....	62
Tabel 4. 7 Uji Hipotesis Parsial.....	63
Tabel 4. 8 Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Logistik Biner.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	41
---------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Stabilitas perusahaan dalam pasar modal merupakan indikator penting bagi kesehatan ekonomi suatu negara. Kinerja dan keberlangsungan hidup perusahaan merupakan isu fundamental dalam dunia bisnis global. Dalam dua dekade terakhir, berbagai kasus kegagalan korporasi besar seperti *Enron*, *WorldCom*, dan *Wirecard* menegaskan pentingnya peran audit dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang memastikan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan. Namun, proses audit tidak hanya berkaitan dengan ketepatan penyajian laporan keuangan, tetapi juga mencakup evaluasi atas keberlangsungan usaha (going concern) serta ketepatan waktu penyampaian laporan tersebut kepada publik (audit delay) (Fadhila & Surjandari, 2023).

Pada tingkat nasional, di Indonesia, pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI) sering mengalami fluktuasi akibat kondisi ekonomi makro seperti inflasi dan ketidakstabilan geopolitik, yang memengaruhi kesehatan finansial perusahaan tercatat. Fenomena ini tercermin dalam peningkatan kasus suspensi saham, di mana perusahaan dihentikan perdagangannya sementara karena ketidakpatuhan terhadap regulasi atau masalah keuangan (Bank, 2018). Dengan demikian, kaitan antara suspensi dan audit sangat erat yaitu hasil audit (seperti opini going concern atau lamanya audit delay) sering kali menjadi dasar bagi otoritas bursa untuk melakukan tindakan suspensi karena dianggap mengindikasikan masalah material

terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Dalam konteks pasar modal Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) per Juni 2025 mencatat 55 perusahaan tercatat berada dalam radar pengawasan karena mengalami suspensi berkepanjangan, mulai dari 6 bulan hingga lebih dari 6 tahun. Suspensi merupakan penghentian sementara perdagangan saham yang dilakukan oleh otoritas bursa sebagai bentuk perlindungan investor ketika terdapat kondisi signifikan yang mengancam kelangsungan usaha perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bursa No. I-I tentang Penghapusan Pencatatan (Delisting) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa, Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat melakukan delisting apabila perusahaan telah dikenakan suspensi sekurang-kurangnya selama 24 bulan terakhir (Plp et al., 2025).

Fenomena suspensi perdagangan saham yang berlangsung dalam jangka waktu panjang mencerminkan adanya permasalahan fundamental dalam kondisi keuangan dan tata kelola perusahaan. Data menunjukkan bahwa sebagian emiten di Bursa Efek Indonesia mengalami suspensi dengan durasi yang bervariasi, bahkan mencapai lebih dari enam tahun, yang mengindikasikan bahwa permasalahan yang dihadapi bersifat struktural dan tidak dapat diselesaikan dalam jangka pendek. Kondisi ini mempertegas bahwa kegagalan korporasi bukan merupakan peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari akumulasi permasalahan keuangan, operasional, dan tata kelola perusahaan yang tidak tertangani secara memadai, sehingga pada akhirnya berujung pada penghentian perdagangan saham dalam jangka waktu yang lama (Habib et al., 2020).

**Tabel 1. 1 Fenomena Perusahaan Tersuspensi sebagai Dasar Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun Mulai Suspensi	Lama Suspensi (per Juni 2025)	Fenomena Utama
1	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2023	26 bulan	Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan, tekanan likuiditas, beban utang tinggi, dan ketidakpastian kelangsungan usaha
2	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	2021	50 bulan	Memburuknya kondisi keuangan dan penerimaan opini audit yang menyoroiti ketidakpastian material atas kelangsungan usaha
3	ENVY	PT Envy Technologies Indonesia Tbk	2020	55 bulan	Keterlambatan berulang dalam pelaporan keuangan auditan dan lemahnya tata kelola keuangan

Sumber: Pengumuman Bursa Efek Indonesia per Juni 2025 (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa perusahaan dengan suspensi berkepanjangan umumnya menghadapi permasalahan pelaporan keuangan, tekanan likuiditas, serta indikasi ketidakpastian kelangsungan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa suspensi saham bukan hanya konsekuensi administratif, tetapi merupakan refleksi meningkatnya risiko kegagalan korporasi. Perusahaan yang mengalami audit delay dan/atau menerima opini audit going concern cenderung menghadapi konsekuensi pasar modal berupa penghentian perdagangan saham dalam jangka waktu yang lama. Kondisi tersebut mencerminkan meningkatnya risiko kegagalan korporasi, yang dalam penelitian ini diprosikan melalui lama suspensi perdagangan saham.

Kasus PT Waskita Karya Tbk, sebuah Badan Usaha Milik Negara

(BUMN) yang bergerak di sektor konstruksi memperlihatkan bahwa keterlambatan penyelesaian audit dan tekanan keuangan dapat menurunkan kepercayaan regulator dan investor, sehingga berujung pada suspensi (Ilham, 2025). Sementara itu, PT Sri Rejeki Isman Tbk menunjukkan bagaimana opini audit going concern berfungsi sebagai sinyal peringatan dini atas potensi kegagalan usaha sebelum perusahaan memasuki fase suspensi berkepanjangan.

Di sisi lain, PT Envy Technologies Indonesia Tbk menggambarkan bahwa audit delay yang berulang mencerminkan lemahnya sistem pelaporan keuangan dan tata kelola, yang pada akhirnya meningkatkan probabilitas kegagalan korporasi. Permasalahan utama dalam konteks kegagalan korporasi adalah keterlambatan dalam mendeteksi sinyal-sinyal penurunan kondisi perusahaan sebelum mencapai tahap suspensi perdagangan saham. Investor dan pemangku kepentingan sering kali terlambat memperoleh informasi yang mengindikasikan adanya permasalahan going concern, sehingga fungsi opini audit sebagai *early warning system* tidak berjalan secara optimal. Dalam praktiknya, opini audit going concern kerap diterbitkan dengan jeda waktu yang cukup panjang atau bahkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil perusahaan (Putri & Sri Lastanti, 2023). Selain itu, audit delay merupakan indikator penting yang sering diabaikan oleh investor, padahal keterlambatan penyelesaian audit tidak hanya merefleksikan kompleksitas proses audit, tetapi juga dapat menjadi indikasi awal adanya permasalahan dalam pelaporan maupun kondisi keuangan perusahaan. Audit delay yang panjang sering dikaitkan dengan meningkatnya probabilitas perusahaan menerima opini audit going concern, yang pada akhirnya memperbesar risiko kegagalan korporasi (Nurfitriani & Senjani,

2022).

Hubungan antara audit delay dan opini going concern telah banyak dikaji dalam penelitian empiris, di mana audit delay terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan menerima opini going concern, yang mengindikasikan bahwa keterlambatan penyelesaian audit dapat menjadi sinyal awal terjadinya kesulitan keuangan yang serius (Astuty et al., 2021). Temuan tersebut konsisten dengan bukti empiris yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi dan audit delay yang panjang memiliki probabilitas lebih besar untuk memperoleh opini going concern (Budianto & Setiawan, 2024), serta hasil penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang mengonfirmasi pengaruh audit delay terhadap pemberian opini audit going concern (Zelovena & Yudi, 2024). Namun, di sisi lain, terdapat penelitian yang menemukan bahwa prediksi kebangkrutan tidak selalu berpengaruh terhadap audit delay, sehingga menunjukkan adanya inkonsistensi hasil empiris (Rahmawati & Darsono, 2022). Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan adanya *research gap* yang masih perlu ditelusuri lebih lanjut, khususnya dalam konteks perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, di mana karakteristik risiko dan dinamika pelaporan keuangan diduga berbeda dibandingkan perusahaan yang beroperasi secara normal.

Kasus suspensi di atas menjadi fenomena yang relevan untuk diteliti karena menyediakan gambaran nyata mengenai risiko kegagalan korporasi di pasar modal Indonesia. Opini going concern dan audit delay sebagai hasil dari proses audit dipandang sebagai dua indikator penting yang berpotensi menjelaskan tingkat keparahan kegagalan korporasi. Perusahaan dengan kondisi

keuangan yang memburuk memiliki probabilitas lebih tinggi untuk menerima opini going concern, yang menunjuk kan adanya defisiensi modal dan ketidakpastian atas kelangsungan usaha (Ramadhan & Sumardjo, 2021). Kondisi tersebut semakin memperkuat urgensi penelitian mengenai efektivitas sinyal audit dalam memprediksi risiko kegagalan korporasi (Olimsar, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menguji pengaruh opini going concern dan audit delay terhadap risiko kegagalan korporasi yang diprosikan melalui lama suspensi perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, suspensi perdagangan saham diposisikan sebagai manifestasi akhir dari risiko kegagalan korporasi, sementara opini going concern dan audit delay dipandang sebagai sinyal audit yang muncul sebelum perusahaan mencapai fase kegagalan yang lebih serius.

Dalam konteks tata kelola perusahaan, auditor independen memiliki peran strategis dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan yang dipublikasikan kepada masyarakat. Laporan keuangan yang telah diaudit memberikan tingkat keyakinan yang lebih tinggi bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya karena telah melalui proses pemeriksaan yang sistematis sesuai dengan standar audit yang berlaku (Anggraeni & Nurasik, 2021). Kualitas audit sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti profesionalisme, independensi, kompetensi, pengalaman kerja, serta tekanan waktu auditor, di mana profesionalisme menjadi faktor yang paling dominan. Dengan demikian, opini going concern dan audit delay sebagai sinyal negatif atas kondisi perusahaan akan memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda sesuai dengan kualitas auditor yang menerbitkannya (Sipayung & Lubis, 2025). Melalui opini audit yang diberikan,

auditor tidak hanya menilai kewajaran penyajian laporan keuangan, tetapi juga mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, opini audit, khususnya opini going concern, dapat menjadi sinyal penting yang memberikan peringatan dini kepada pasar mengenai potensi masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

Selain itu, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan juga merupakan aspek penting dalam menjaga transparansi dan efisiensi pasar modal. Informasi keuangan yang disampaikan secara tepat waktu memungkinkan investor memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan investasi secara rasional. Sebaliknya, keterlambatan dalam penyelesaian audit atau audit delay dapat mengurangi relevansi informasi keuangan yang disampaikan kepada publik. Dalam beberapa kasus, audit delay tidak hanya mencerminkan kompleksitas proses audit, tetapi juga dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam sistem pelaporan keuangan maupun kondisi operasional perusahaan. Oleh karena itu, lamanya audit delay sering dipersepsikan sebagai sinyal negatif yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Lebih lanjut, kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil sering kali menjadi faktor utama yang meningkatkan risiko kegagalan korporasi. Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan biasanya menghadapi berbagai kesulitan, seperti keterbatasan likuiditas, meningkatnya beban utang, serta penurunan kinerja operasional. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dan pada akhirnya berdampak pada kepercayaan pasar. Dalam konteks pasar modal, risiko kegagalan korporasi dapat

tercermin melalui berbagai indikator, salah satunya adalah terjadinya suspensi perdagangan saham dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, analisis terhadap opini audit going concern dan audit delay menjadi penting untuk memahami sejauh mana kedua faktor tersebut dapat memberikan sinyal awal mengenai potensi terjadinya risiko kegagalan korporasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Febrianti & Suhartini, 2022).

Sehubungan dengan fenomena yang dialami perusahaan maka peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisis permasalahan yang berjudul “Pengaruh Opini Going Concern Dan Audit Delay Terhadap Risiko Kegagalan Korporasi Di Bursa Efek Indonesia”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data diatas maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya jumlah perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya permasalahan serius terkait keberlangsungan usaha perusahaan tercatat.
2. Efektivitas opini going concern sebagai *early warning* signal terhadap kegagalan korporasi masih dipertanyakan yang seharusnya memberikan peringatan dini mengenai keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya.
3. Terdapat perusahaan yang mengalami audit delay berulang, mencerminkan adanya permasalahan dalam efektivitas pelaporan dan tata kelola keuangan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka peneliti memberikan batasan- batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami suspensi efek selama periode penelitian yang ditetapkan.
2. Risiko kegagalan korporasi dalam penelitian ini diprosikan melalui lama suspensi perdagangan saham, sehingga tidak mencakup pengukuran kegagalan korporasi menggunakan model kebangkrutan lain seperti Altman Z- Score atau model sejenis.
3. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas opini audit going concern dan audit delay sebagai variabel independen serta risiko kegagalan korporasi yang diprosikan dengan lama suspensi perdagangan saham sebagai variabel dependen.
4. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode satu tahun sebelum terjadinya suspensi perdagangan saham, dengan tujuan untuk merefleksikan kondisi perusahaan sebelum munculnya risiko kegagalan korporasi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah opini audit going concern berpengaruh terhadap risiko kegagalan korporasi pada perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah audit delay berpengaruh terhadap risiko kegagalan korporasi pada perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah opini audit going concern dan audit delay secara simultan berpengaruh terhadap risiko kegagalan korporasi yang diprosikan dengan lama suspensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh opini audit going concern terhadap risiko kegagalan korporasi pada perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia
2. Menganalisis pengaruh audit delay terhadap risiko kegagalan korporasi pada perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh simultan opini going concern dan audit delay terhadap risiko kegagalan korporasi pada perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap literatur akuntansi keuangan dan audit terkait hubungan antara opini going concern, audit delay, dan risiko kegagalan korporasi.
- b. Mengembangkan model empiris baru dengan menggunakan lama suspensi saham sebagai variabel proksi untuk mengukur tingkat kegagalan korporasi di pasar modal Indonesia.
- c. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin memperluas kajian tentang prediksi kegagalan perusahaan berdasarkan faktor audit dan tata kelola korporasi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi auditor eksternal: hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi risiko going concern klien dan mempercepat penyelesaian audit untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan.
- b. Bagi manajemen perusahaan: hasil penelitian ini menjadi dasar untuk memperbaiki proses pelaporan keuangan serta memperkuat sistem pengendalian internal agar tidak berujung pada suspensi atau delisting.
- c. Bagi investor dan analis keuangan: penelitian ini memberikan informasi penting mengenai sinyal risiko yang terkandung dalam opini audit dan audit delay untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional.
- d. Bagi regulator (Bursa Efek Indonesia dan OJK): penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memperkuat sistem pengawasan,

transparansi, dan mitigasi risiko terhadap perusahaan yang berpotensi gagal mempertahankan kelangsungan usahanya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) dilandasi tiga asumsi utama, yakni asumsi terkait karakteristik manusia, struktur keorganisasian dan informasi (Sutisna et al., 2024). Tiga elemen ini menjadi dasar dari teori agensi dalam menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Hal ini memiliki relevansi yang cukup dengan berbagai masalah dalam akuntansi, seperti audit, tata kelola perusahaan, nilai perusahaan, dan penipuan.

Akuntabilitas memberikan pertanggungjawaban, mengemukakan, mengungkapkan dan menyampaikan seluruh aktivitas yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki kewenangan dan hak untuk meminta pertanggungjawaban (Nuraeni & Kusuma, 2021). Teori keagenan beranggapan bahwa banyak terjadi *information asymmetry* antara pihak masyarakat dengan pihak agen (pemerintah) yang memiliki informasi yang lebih lengkap dan akses langsung terhadap informasi. Ketidakseimbangan yang terdapat pada informasi dimiliki oleh pihak *principal* dan pihak *agent* terkait organisasi inilah disebut *information asymmetry*.

Dalam konteks perusahaan publik, pemegang saham sebagai *principal* menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajemen profesional sebagai *agent* dengan harapan bahwa manajemen akan bertindak untuk kepentingan

terbaik pemegang saham, namun kenyataannya manajemen sering memiliki kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan tujuan maksimalisasi nilai perusahaan.

Untuk mengatasi masalah keagenan, diperlukan berbagai mekanisme monitoring seperti audit eksternal oleh auditor independen, dewan komisaris dan komite audit, struktur kepemilikan, pengawasan pasar modal, dan sistem kompensasi berbasis kinerja. Dalam penelitian ini, teori keagenan relevan untuk menjelaskan bagaimana audit eksternal melalui opini going concern berfungsi sebagai mekanisme monitoring, bagaimana audit delay mengindikasikan masalah keagenan, dan bagaimana kegagalan korporasi merupakan out-come dari *agency problem* yang tidak teratasi.

Dengan demikian, teori keagenan memberikan landasan konseptual dalam memahami pentingnya transparansi dan pengawasan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Dalam kondisi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal perusahaan, potensi terjadinya asimetri informasi menjadi semakin besar, sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, keberadaan auditor independen menjadi mekanisme penting dalam mengurangi konflik kepentingan tersebut melalui penyampaian opini audit yang objektif dan dapat dipercaya. Opini audit going concern dapat berfungsi sebagai sinyal bagi pemegang saham mengenai potensi permasalahan dalam kelangsungan usaha perusahaan, sedangkan audit delay dapat mencerminkan adanya kompleksitas atau permasalahan tertentu dalam proses pelaporan keuangan. Apabila mekanisme pengawasan tersebut tidak berjalan secara efektif, maka

konflik keagenan dapat berkembang menjadi permasalahan yang lebih serius dan berpotensi meningkatkan risiko kegagalan korporasi.

### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori Teori sinyal menjelaskan mekanisme penyampaian informasi dari pihak yang memiliki informasi lebih lengkap kepada pihak lain yang memiliki keterbatasan informasi. Informasi tersebut disampaikan dalam bentuk sinyal yang bertujuan mengurangi ketidakpastian dan membantu pihak penerima dalam menafsirkan kondisi serta prospek suatu entitas. Sinyal yang diterima kemudian diolah dan disesuaikan dengan kerangka pemahaman pihak penerima sebelum digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Kennedy & Anastalia, 2024).

Dalam konteks pasar modal, teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai pihak yang memiliki informasi lebih lengkap akan menyampaikan sinyal kepada investor dan stakeholder eksternal mengenai kondisi perusahaan, baik berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*) (Primawati & Andajani, 2024). Sinyal positif seperti publikasi laporan keuangan tepat waktu, opini audit wajar tanpa pengecualian, peningkatan dividen, dan pengumuman kinerja baik bertujuan meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham. Sebaliknya, sinyal negatif seperti keterlambatan publikasi laporan keuangan (audit delay), opini audit going concern, pergantian auditor tidak wajar, penurunan dividen, dan restatement laporan keuangan mengindikasikan masalah dalam perusahaan yang dapat menurunkan kepercayaan investor.

Relevansi teori sinyal dengan penelitian ini terletak pada kemampuannya menjelaskan bagaimana opini going concern dan audit delay berfungsi sebagai sinyal negatif tentang kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Opini going

concern merupakan sinyal formal dan eksplisit dari auditor independen yang mengkomunikasikan keraguan substansial atas kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya, sinyal ini sangat kredibel karena diverifikasi oleh pihak independen dan memiliki konsekuensi reputasional baik bagi auditor maupun perusahaan (Tihar et al., 2021). Audit delay memberikan sinyal implisit bahwa perusahaan menghadapi masalah kompleks dalam penyusunan laporan keuangan atau bahwa manajemen berusaha menunda pengungkapan berita buruk (Sumarni et al., 2022).

Dalam konteks perusahaan tersuspensi per Juni 2025, kedua sinyal negatif ini (opini going concern dan audit delay) diharapkan dapat memprediksi tingkat keparahan kegagalan korporasi yang diukur melalui lama suspensi saham, dimana kombinasi kedua sinyal negatif tersebut memberikan peringatan ganda kepada stakeholder tentang kondisi perusahaan yang sangat bermasalah dan berisiko tinggi mengalami kegagalan permanen.

Dengan demikian, teori sinyal memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana informasi yang disampaikan perusahaan maupun auditor dapat memengaruhi persepsi dan keputusan para pemangku kepentingan di pasar modal. Dalam kondisi ketika investor tidak memiliki akses langsung terhadap informasi internal perusahaan, berbagai indikator yang dipublikasikan kepada publik akan diinterpretasikan sebagai sinyal mengenai kondisi fundamental perusahaan. Opini audit going concern dan audit delay dalam penelitian ini dipandang sebagai sinyal yang dapat mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan.

Semakin kuat sinyal negatif yang muncul, maka semakin besar pula

kemungkinan investor dan regulator menilai bahwa perusahaan sedang menghadapi tekanan keuangan atau permasalahan operasional yang serius. Oleh karena itu, analisis terhadap kedua indikator tersebut menjadi penting untuk memahami bagaimana sinya yang muncul dari proses audit dapat memberikan gambaran awal mengenai potensi meningkatnya risiko kegagalan korporasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2.1.3 Opini Going Concern**

#### **2.1.3.1 Pengertian dan Asumsi Going Concern**

Opini going concern merupakan bentuk opini audit yang dikeluarkan oleh auditor independen ketika terdapat keraguan signifikan terhadap kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang wajar, biasanya 12 bulan setelah tanggal laporan keuangan (Suprianto & Rinardi, 2011).

Menurut Standar Audit (SA) 570 (Revisi 2021) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), auditor harus menilai apakah terdapat ketidakpastian material (*material uncertainty*) yang dapat mengancam keberlangsungan entitas. Dengan kata lain, opini going concern merupakan bentuk perhatian auditor terhadap risiko kebangkrutan atau kegagalan usaha. Auditor tidak hanya memeriksa kewajaran penyajian laporan keuangan, tetapi juga menilai kemampuan entitas untuk terus beroperasi (Proho, 2023).

Secara konseptual, asumsi going concern merupakan landasan fundamental dalam penyusunan laporan keuangan karena seluruh estimasi dan klasifikasi akun, seperti aset tetap, utang jangka panjang, dan biaya

tanggungan, didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan akan terus beroperasi secara berkelanjutan. Apabila auditor menemukan bukti yang menunjukkan adanya keraguan atas asumsi tersebut, auditor wajib mengungkapkannya melalui opini audit yang memuat paragraf penekanan (*Emphasis of Matter*) atau opini modifikasian. Dalam hal ini, opini going concern tidak hanya mencerminkan hasil pemeriksaan administratif, melainkan juga merupakan bentuk penilaian profesional auditor terhadap kondisi keuangan, operasional, dan prospek perusahaan yang mencakup analisis arus kas, tingkat likuiditas, struktur utang, serta faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan (Nasution, 2020).

Dengan demikian, opini going concern berfungsi sebagai sinyal peringatan dini (*early warning signal*) bagi pengguna laporan keuangan mengenai adanya potensi kesulitan finansial yang serius. Dalam kerangka standar auditing internasional, seperti ISA 570 (Going Concern), opini ini tidak dimaksudkan sebagai jaminan absolut atas kelangsungan usaha, melainkan sebagai penilaian auditor yang didasarkan pada bukti audit hingga tanggal laporan. Ketika auditor mengidentifikasi ketidakpastian signifikan, dampaknya harus dievaluasi terhadap laporan keuangan untuk menentukan apakah diperlukan paragraf penekanan atau opini modifikasian. Opini going concern yang tidak dimodifikasi menunjukkan tidak ditemukannya ketidakpastian material yang dapat mengancam kelangsungan usaha, sedangkan opini dengan modifikasi merefleksikan adanya risiko yang patut menjadi perhatian utama bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya

(Hasmi et al., 2022).

Dalam konteks penelitian ini, karakteristik tersebut menegaskan peran opini going concern sebagai indikator penting dalam menilai dan memprediksi risiko kegagalan korporasi.

Auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah pengungkapan tersebut memadai dan konsisten dengan bukti yang diperoleh. Dalam praktik, opini going concern sering kali terkait dengan kondisi ekonomi makro, seperti krisis finansial atau pandemi, yang dapat memengaruhi likuiditas dan solvabilitas entitas (Nurdiniah, 2023). Oleh karena itu, pengertian ini tidak statis dan harus dievaluasi secara berkala berdasarkan kondisi terkini.

#### **2.1.3.2 Materialitas dan Jenis Opini Auditor**

Setelah memahami pengertian dan asumsi going concern, auditor selanjutnya melakukan penilaian terhadap materialitas dari salah saji maupun kondisi yang ditemukan selama proses audit. Materialitas merupakan tingkat signifikansi suatu kesalahan, penghilangan informasi, atau kondisi tertentu yang apabila tidak diungkapkan dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan (Setiadi & Sibarani, 2019). Dengan demikian, penilaian materialitas menjadi dasar utama auditor dalam menentukan bentuk opini yang akan diberikan.

Menurut Standar Audit SA 705 (Revisi 2021), selain mempertimbangkan materialitas, auditor juga menilai apakah dampak dari salah saji atau kondisi tersebut bersifat pervasif (*pervasive*), yaitu meluas dan memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Hubungan antara materialitas dan tingkat *pervasiveness* inilah yang menjadi dasar dalam

pembentukan jenis opini audit. Semakin besar tingkat salah saji dan semakin luas dampaknya, maka semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini modifikasian (Mubarrok & Islam, 2020).

Dalam praktik audit, opini auditor secara umum terdiri atas lima jenis, yaitu *Unqualified Opinion* (Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian), *Unqualified Opinion with Explanatory Language* (Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas), *Qualified Opinion* (Pendapat Wajar Dengan Pengecualian), *Adverse Opinion* (Pendapat Tidak Wajar), dan *Disclaimer of Opinion* (Tidak Menyatakan Pendapat). Masing-masing opini diberikan berdasarkan tingkat materialitas dan luas dampak permasalahan yang ditemukan.

1. *Unqualified Opinion* (Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian)

*Unqualified Opinion* diberikan ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Opini ini mencerminkan bahwa tidak terdapat salah saji material dalam laporan keuangan serta seluruh prosedur audit dapat dilaksanakan tanpa adanya pembatasan ruang lingkup. Selain itu, auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar dalam memberikan opini. Dengan demikian, laporan keuangan dianggap telah mencerminkan kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas secara andal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. *Unqualified Opinion with Explanatory Language* (Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas)

Opini ini diberikan ketika laporan keuangan tetap disajikan secara

wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan PSAK, namun auditor menambahkan paragraf penjelas untuk menarik perhatian pengguna laporan keuangan terhadap suatu hal tertentu yang dianggap penting. Penambahan paragraf penjelas tersebut tidak disebabkan oleh adanya salah saji material dan tidak memengaruhi pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan. Hal ini biasanya berkaitan dengan adanya ketidakpastian material, seperti isu going concern, perubahan signifikan dalam kebijakan akuntansi, atau peristiwa penting lain yang telah diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan. Dengan demikian, opini tetap tidak dimodifikasi, tetapi auditor memberikan penekanan agar informasi tersebut diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan.

### 3. *Qualified Opinion* (Pendapat Wajar Dengan Pengecualian)

*Qualified Opinion* diberikan apabila auditor menemukan salah saji yang bersifat material tetapi tidak pervasif, atau terdapat pembatasan ruang lingkup audit yang memengaruhi sebagian laporan keuangan. Dalam kondisi ini, laporan keuangan tetap dianggap menyajikan secara wajar, kecuali untuk bagian tertentu yang dikecualikan. Auditor akan mengungkapkan secara jelas bagian yang menjadi pengecualian tersebut dalam laporan audit sebagai dasar pertimbangan pengguna laporan keuangan.

### 4. *Adverse Opinion* (Pendapat Tidak Wajar)

*Adverse Opinion* diberikan apabila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan mengandung salah saji yang bersifat material dan pervasif, sehingga laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan PSAK. Dalam kondisi ini, penyimpangan yang terjadi

berdampak luas dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

#### 5. *Disclaimer of Opinion* (Tidak Menyatakan Pendapat)

*Disclaimer of Opinion* diberikan apabila auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar untuk menyatakan opini, serta dampaknya bersifat material dan pervasif. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh adanya pembatasan ruang lingkup audit yang signifikan atau tingkat ketidakpastian yang sangat tinggi, sehingga auditor tidak dapat menyimpulkan kewajaran laporan keuangan.

Secara keseluruhan, kelima jenis opini auditor tersebut ditentukan berdasarkan tingkat materialitas, luas dampak (*pervasiveness*), serta kecukupan bukti audit yang diperoleh selama proses pemeriksaan, yang menjadi dasar utama dalam pembentukan opini auditor atas laporan keuangan (Rahardi et al., 2021). Dalam praktik audit, opini going concern umumnya muncul dalam bentuk opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penekanan, sepanjang pengungkapan manajemen atas ketidakpastian material telah memadai.

#### **2.1.3.3 Indikator Keraguan Going Concern**

Auditor mempertimbangkan berbagai indikator untuk menentukan apakah perlu mengungkapkan going concern (Wahasusmiah, 2019). Di Indonesia, indikator ini sering disesuaikan dengan konteks lokal, seperti fluktuasi nilai tukar rupiah atau kebijakan pemerintah. Auditor menggunakan analisis rasio keuangan dan *benchmarking* terhadap industri untuk

mengidentifikasi indikator.

Berdasarkan SA 570 (Revisi 2021), serta penelitian empiris terkini, indikator tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

#### 1. Indikator Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Indikator yang paling sering diperiksa auditor adalah yang menunjukkan adanya kesulitan keuangan yang parah dan berkelanjutan. Hal ini mencakup situasi di mana perusahaan gagal membayar pinjaman pokok atau bunga tepat waktu (*debt default*), atau melanggar perjanjian pinjaman (*covenant*) (IAASB, 2020). Secara struktural, kesulitan keuangan ditunjukkan oleh kondisi neraca yang lemah, seperti kewajiban lancar yang melebihi aset lancar (defisit modal kerja), yang mengindikasikan krisis likuiditas. Selain itu, kerugian operasi yang signifikan dan berkelanjutan serta arus kas operasi yang negatif secara konsisten menjadi sinyal utama bahwa perusahaan sedang menguras sumber dayanya dan membutuhkan pendanaan eksternal segera untuk bertahan.

#### 2. Isu Operasional Internal (*Internal Issues*)

Kelompok indikator ini berfokus pada potensi gangguan di dalam operasional bisnis inti perusahaan yang mengancam keberlanjutan. Ancaman signifikan dapat muncul dari hilangnya personel manajemen kunci yang sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis tanpa adanya rencana suksesi yang efektif. Selain itu, kelangsungan usaha terancam jika perusahaan kehilangan akses ke pasar utama yang menyumbang sebagian besar pendapatan, atau kehilangan lisensi/waralaba yang vital bagi kegiatan operasionalnya. Masalah tenaga kerja yang serius, seperti pemogokan atau

sengketa industri berkepanjangan, juga dapat melumpuhkan produksi dan distribusi.

#### 1. Isu Eksternal (*External Issues*)

Faktor-faktor eksternal, yang berada di luar kendali manajemen, juga dapat memicu kesangsian going concern. Indikator eksternal mencakup perubahan regulasi atau undang-undang yang baru dan merugikan, yang secara material membatasi atau menaikkan biaya operasi perusahaan hingga tingkat yang tidak berkelanjutan. Selain itu, tuntutan hukum atau litigasi besar yang berpotensi menimbulkan kewajiban yang jauh melebihi kemampuan finansial perusahaan dapat menjadi ancaman serius. Krisis ekonomi yang mendalam di pasar utama atau bencana alam yang tidak dijamin oleh asuransi juga dapat termasuk dalam kelompok indikator ini.

#### 2. Tren Negatif Jangka Panjang

Indikator ini melihat pada kecenderungan kinerja yang menunjukkan penurunan sistematis dan berkelanjutan. Meskipun kerugian satu periode mungkin dapat diatasi, adanya penurunan volume penjualan yang signifikan dari waktu ke waktu, dikombinasikan dengan peningkatan biaya operasional yang tidak dapat dikendalikan, menunjukkan bahwa model bisnis perusahaan mungkin sudah tidak layak lagi dalam kondisi pasar saat ini.

Kombinasi indikator-indikator tersebut dapat memperkuat keyakinan auditor bahwa terdapat ketidakpastian signifikan atas kelangsungan usaha perusahaan (Sari, 2020).

#### **2.1.3.4 Munculnya Opini Going Concern**

Setelah auditor mengidentifikasi adanya indikator keraguan going concern, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi apakah kondisi tersebut menimbulkan ketidakpastian material (*material uncertainty*) terhadap keberlangsungan usaha perusahaan.

Menurut SA 570 (Revisi 2021), apabila auditor menilai bahwa perusahaan masih dapat menyusun laporan keuangan dengan basis going concern dan manajemen telah mengungkapkan kondisi tersebut secara memadai, maka auditor dapat tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penekanan terkait going concern. Dalam kondisi ini, laporan keuangan tetap dianggap wajar, namun auditor perlu menekankan adanya risiko yang harus menjadi perhatian pengguna laporan keuangan.

Sebaliknya, apabila pengungkapan yang dilakukan manajemen tidak memadai, auditor dapat memberikan opini modifikasian, seperti opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, atau disclaimer opinion, tergantung tingkat materialitas dan luas dampak permasalahan yang ditemukan (Permatasari & Saputra, 2021).

Dengan demikian, opini going concern tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari rangkaian proses audit yang dimulai dari identifikasi indikator risiko, penilaian materialitas, evaluasi pengungkapan manajemen, hingga penentuan bentuk opini yang sesuai (Anggraeni & Nurasik, 2021). Dalam konteks penelitian ini, opini going concern dipandang sebagai output dari proses audit yang mencerminkan penilaian profesional auditor atas kondisi fundamental perusahaan.

### **2.1.3.5 Tujuan dan Fungsi Opini Going Concern**

Tujuan utama opini going concern adalah memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya ketidakpastian material yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha perusahaan. Informasi ini penting bagi investor, kreditor, regulator, dan pihak berkepentingan lainnya dalam menilai tingkat risiko perusahaan.

Dari perspektif teori sinyal (*signaling theory*), opini going concern berfungsi sebagai sinyal negatif atau *early warning signal* yang menunjukkan adanya potensi permasalahan keuangan maupun operasional perusahaan. Sinyal ini dapat memengaruhi persepsi investor terhadap tingkat risiko perusahaan dan keputusan investasi yang diambil.

Selain itu, dari perspektif *agency theory*, opini going concern berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Auditor independen berperan memberikan penilaian objektif atas kondisi perusahaan, sehingga pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang lebih andal.

Dalam penelitian ini, fungsi opini going concern menjadi variabel independen yang relevan karena diharapkan mampu menjelaskan tingkat risiko kegagalan korporasi, khususnya pada perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

## **2.1.4 Audit Delay**

### **2.1.4.1 Pengertian Audit Delay**

Audit delay merujuk pada periode waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor eksternal. Konsep ini mencerminkan tingkat ketepatan waktu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan kepada publik, yang menjadi indikator penting dalam menilai kualitas dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan (Harahap et al., 2024). Audit delay tidak hanya berkaitan dengan lamanya waktu penyelesaian audit, tetapi juga berkaitan dengan efektivitas proses audit dan kualitas informasi yang dihasilkan. Kualitas audit yang baik diperlukan agar laporan keuangan yang dipublikasikan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang berkualitas bagi para pemangku kepentingan (Lubis et al., 2024)

Audit delay juga dapat dipahami sebagai selang waktu antara tanggal akhir tahun buku, yaitu 31 Desember, dengan tanggal laporan keuangan diaudit dan disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia untuk dipublikasikan. Dalam penelitian ini audit delay tidak diukur dalam jumlah hari, tetapi diklasifikasikan berdasarkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semakin lama perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, semakin besar potensi dampak negatif yang ditimbulkan, baik bagi perusahaan maupun Kantor Akuntan Publik. Keterlambatan tersebut dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap saham perusahaan dan menimbulkan keraguan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan (Lubis & Abdullah, 2021). Oleh karena itu, audit delay menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efisiensi proses audit dan kualitas tata kelola

perusahaan.

Dalam perspektif teori sinyal, audit delay dipersepsikan sebagai sinyal negatif oleh pasar karena dianggap mencerminkan adanya permasalahan dalam laporan keuangan atau kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan atau menerima opini audit going concern cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang berada dalam kondisi sehat. Dengan demikian, audit delay tidak hanya menggambarkan efisiensi kinerja auditor, tetapi juga berfungsi sebagai indikator risiko keuangan dan kualitas tata kelola perusahaan (Heri & Meiden, 2024).

#### **2.1.4.2 Faktor Penyebab Audit Delay**

Terjadinya audit delay dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari internal perusahaan maupun dari auditor. Faktor internal perusahaan meliputi kompleksitas transaksi, kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil, ukuran perusahaan, serta keterlambatan manajemen dalam menyediakan data dan dokumen yang dibutuhkan selama proses audit.

Selain itu, kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* atau menghadapi risiko going concern biasanya memerlukan prosedur audit tambahan, sehingga memperpanjang waktu penyelesaian audit. Hal ini disebabkan auditor harus memperoleh bukti audit yang lebih memadai untuk memastikan kewajaran laporan keuangan perusahaan (Saragih et al., 2017). Dari sisi auditor, audit delay dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, tingginya beban kerja terutama pada musim pelaporan (*busy season*), serta kompleksitas prosedur audit yang harus dilakukan. Auditor harus

menyelesaikan seluruh tahapan audit sesuai standar yang berlaku, termasuk verifikasi data keuangan, pengujian pengendalian internal, serta penilaian risiko salah saji material. Dengan demikian, audit delay tidak hanya disebabkan oleh faktor administratif, tetapi juga mencerminkan kondisi fundamental perusahaan dan kompleksitas proses audit itu sendiri.

#### **2.1.4.3 Pengukuran Audit Delay**

Rentang waktu yang digunakan dalam penyelesaian audit sudah diatur kembali yang sebelumnya berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM pada tahun 2012 No. KEP-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan paling lambat 120 atau 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir, lalu berubah berdasarkan Peraturan OJK RI No.14 / POJK.04 / 2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik, yang pada pasal 4 nya menyatakan “ Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan“. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia mengeluarkan sanksi dimana perusahaan yang melanggar peraturan tersebut dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis, denda berupa kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan dan pembekuan kegiatan usaha.

Audit delay diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal laporan audit ditandatangani oleh auditor

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

independen (Harahap, 2023). Pengukuran ini penting untuk analisis empiris, di mana data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan. Pengukuran audit delay dapat disesuaikan dengan konteks, seperti menghilangkan hari libur atau menggunakan bulan sebagai unit untuk analisis regresi. Di Indonesia, pengukuran ini sering menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia, di mana perusahaan terbuka wajib melaporkan tanggal audit. Faktor seperti musim pelaporan (*busy season*) dapat mempengaruhi pengukuran, karena audit sering terkonsentrasi pada akhir tahun. Variabel ini diukur dengan rumus :

Standar audit juga mengatur bahwa tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan digunakan sebagai dasar tanggal laporan audit oleh auditor independen. Penetapan tanggal tersebut menjadi dasar penting dalam pengukuran audit delay karena mencerminkan akhir proses audit dan waktu resmi penerbitan laporan audit kepada publik. Dengan demikian, selisih antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal laporan audit digunakan untuk mengukur lamanya audit delay.

#### **2.1.4.4 Dampak dan Implikasi Audit Delay**

Ketepatan penyampaian laporan keuangan menjadi hal penting bagi calon investor maupun investor karena informasi yang relevan dan tepat waktu sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan investasi. Penundaan yang tidak wajar dalam pelaporan laporan keuangan dapat menyebabkan *market inefficiency* yang lebih besar, mengurangi relevansi informasi, serta

meningkatkan ketidakpastian terkait keputusan investasi. Keterlambatan informasi juga dapat meningkatkan asimetri informasi antara manajemen dan investor. Selain itu, keterlambatan yang berlebihan dapat menimbulkan konsekuensi berupa sanksi administratif, penurunan kepercayaan investor, hingga potensi dikenakannya suspensi perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia (Nuraini et al., 2022).

Dalam konteks penelitian ini, audit delay dipandang sebagai salah satu indikator yang berpotensi menjelaskan risiko kegagalan korporasi, khususnya pada perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham.

#### **2.1.4.5 Tujuan dan Fungsi Audit Delay**

Audit delay memiliki fungsi strategis dalam penelitian maupun praktik akuntansi. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur efisiensi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik (Febrianti & Suhartini, 2022). Auditor bertujuan untuk memberikan opini yang akurat dan bebas dari kesalahan material, yang memerlukan waktu untuk verifikasi mendalam. Dengan demikian, audit delay membantu melindungi kepentingan publik dengan mencegah pelaporan keuangan yang prematur atau tidak akurat.

Selain itu, tujuan audit delay adalah untuk memungkinkan auditor menangani kompleksitas seperti audit entitas multinasional atau yang terlibat dalam transaksi rumit. Hal ini sejalan dengan prinsip kehati-hatian dalam audit, di mana waktu tambahan digunakan untuk mengurangi risiko kesalahan. Di Indonesia, tujuan ini mendukung regulasi pasar modal yang mengharuskan transparansi, sehingga investor mendapatkan informasi yang dapat diandalkan. Lebih dari itu, audit delay digunakan untuk mengevaluasi

kualitas dan efektivitas proses audit. Waktu audit yang wajar menunjukkan adanya efisiensi tanpa mengorbankan kualitas pemeriksaan, sedangkan keterlambatan audit yang berlebihan bisa mengindikasikan adanya masalah signifikan pada sistem pengendalian internal atau kondisi keuangan perusahaan.

Audit delay juga bertujuan untuk:

1. Menilai sejauh mana karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan audit tenure memengaruhi durasi audit.
2. Mengidentifikasi potensi *financial distress*, karena perusahaan yang tidak sehat cenderung menunda pelaporan keuangan.
3. Mengukur kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan regulator seperti OJK dan Bursa Efek Indonesia mengenai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
4. Menganalisis hubungan antara opini audit dengan lamanya proses audit, karena auditor biasanya memerlukan waktu tambahan untuk memberikan opini going concern pada perusahaan bermasalah.

## **2.1.5 Risiko Kegagalan Korporasi**

### **2.1.5.1 Pengertian Risiko Kegagalan Korporasi**

Risiko kegagalan korporasi (*corporate failure risk*) adalah kemungkinan bahwa suatu perusahaan tidak mampu melanjutkan kegiatan operasionalnya secara berkelanjutan karena ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansial, operasional, atau hukum yang dimilikinya (Ningsih & Adam, 2024). Risiko kegagalan korporasi dalam konteks pasar modal tidak selalu dimaknai sebagai kebangkrutan perusahaan, melainkan sebagai kondisi

ketika perusahaan mengalami gangguan serius dalam pemenuhan kewajiban regulasi dan keterbukaan informasi yang berdampak pada terganggunya aktivitas perdagangan saham (Chiu et al., 2020). Salah satu bentuk konkret dari kondisi tersebut adalah dikenakannya suspensi saham oleh otoritas bursa sebagai tindakan pengawasan dan perlindungan investor.

Suspensi saham merupakan mekanisme regulasi yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia sebagai *Self Regulatory Organization* (SRO) untuk menjaga perdagangan efek tetap teratur, wajar, dan efisien ketika terdapat indikasi risiko material pada perusahaan tercatat. Suspensi saham merupakan tindakan regulator pasar modal untuk menghentikan sementara perdagangan saham suatu perusahaan ketika informasi yang tersedia dianggap tidak memadai atau berpotensi menyesatkan investor (Carson, 2011). Suspensi dilakukan sebagai mekanisme pengendalian risiko guna menjaga keteraturan pasar dan melindungi investor dari ketidakpastian yang melekat pada kondisi perusahaan. Oleh karena itu, suspensi saham mencerminkan kondisi perusahaan yang berada dalam tingkat risiko tinggi dan relevan digunakan sebagai representasi risiko kegagalan korporasi dalam perspektif pasar modal.

Dalam perspektif teori regulasi dan perlindungan investor, suspensi saham dipandang sebagai respons institusional atas meningkatnya risiko kegagalan korporasi, baik yang bersumber dari masalah keuangan, tata kelola, maupun ketidakpatuhan terhadap ketentuan pasar modal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini risiko kegagalan korporasi diprosikan melalui lama suspensi saham, karena semakin lama suatu saham disuspensi menunjukkan semakin tingginya tingkat risiko dan ketidakpastian yang melekat pada

perusahaan tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa suspensi merupakan sinyal negatif yang kuat bagi pasar dan investor, sekaligus mencerminkan tingkat keparahan permasalahan perusahaan yang dinilai oleh regulator pasar modal.

Semakin lama suspensi saham berlangsung, semakin tinggi tingkat risiko kegagalan korporasi karena perusahaan kehilangan akses terhadap mekanisme pendanaan dan perdagangan di pasar modal. Oleh karena itu, secara konseptual risiko kegagalan korporasi dapat direfleksikan melalui durasi suspensi saham yang dirumuskan sebagai selisih antara tanggal akhir periode observasi dan tanggal awal suspensi di mana nilai yang lebih besar menunjukkan tingkat kegagalan korporasi yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini risiko kegagalan korporasi diproksikan melalui durasi suspensi perdagangan saham yang kemudian diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu perusahaan dengan durasi suspensi  $\leq 12$  bulan dan perusahaan dengan durasi suspensi  $> 12$  bulan. Dengan demikian, penggunaan durasi suspensi saham sebagai proksi risiko kegagalan korporasi dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa suspensi mencerminkan tingkat keparahan permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajiban regulasi maupun menjaga stabilitas operasionalnya. Perusahaan yang mengalami suspensi dalam jangka waktu panjang umumnya menghadapi berbagai tekanan, seperti keterbatasan likuiditas, permasalahan pelaporan keuangan, maupun ketidakmampuan memperbaiki kondisi keuangan secara cepat. Oleh karena itu, lama suspensi tidak hanya menggambarkan gangguan sementara dalam aktivitas perdagangan saham,

tetapi juga mencerminkan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi terhadap keberlanjutan usaha perusahaan (Gaol & Sitohang, 2020). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tingkat risiko kegagalan korporasi secara lebih terukur berdasarkan indikator yang dapat diamati secara langsung di pasar modal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa risiko kegagalan korporasi merupakan kondisi yang mencerminkan meningkatnya ketidakpastian terhadap keberlanjutan usaha perusahaan. Dalam penelitian ini, risiko kegagalan korporasi diukur menggunakan durasi suspensi perdagangan saham sebagai indikator yang mencerminkan tingkat keparahan permasalahan perusahaan di pasar modal.

Penelitian mengenai opini audit going concern, audit delay, serta risiko kegagalan korporasi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai pendekatan dan objek penelitian yang berbeda. Kajian terhadap penelitian terdahulu menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti serta untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, maupun celah penelitian (*research gap*) yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, penelitian terdahulu juga menjadi dasar dalam merumuskan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Oleh karena itu, untuk memberikan landasan konseptual dan empiris yang lebih kuat dalam penelitian ini, peneliti mengkaji serta mengompilasi sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik pengaruh opini going concern dan audit

delay terhadap risiko kegagalan korporasi. Penelitian-penelitian tersebut dipilih secara selektif berdasarkan relevansi variabel, metode penelitian yang digunakan, serta hasil temuan yang diperoleh, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kajian di bidang ini. Dengan merangkum berbagai hasil penelitian sebelumnya, diharapkan dapat terlihat pola hubungan, kesenjangan penelitian (research gap), serta konsistensi maupun perbedaan hasil yang dapat dijadikan dasar dalam merumuskan hipotesis dan kerangka pemikiran penelitian ini. Adapun rangkuman penelitian terdahulu tersebut disajikan secara sistematis dalam tabel berikut.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lestari et al. (2023)	Factors Affecting the Giving of Audit Opinion with Doubt of Going Concern and Its Implications on the Prediction of Company Bankruptcy	<i>Variabel Independen:</i> Opini Going Concern <i>Variabel Dependen:</i> Prediksi Kebangkrutan	Opini going concern berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan dan meningkatkan risiko kegagalan perusahaan
2	Sita et al. (2024)	Analisis Corporate Governance dalam Memoderasi Opini Going Concern terhadap Potensi Kepailitan	<i>Variabel Independen:</i> Opini Going Concern <i>Moderasi:</i> Corporate Governance <i>Variabel Dependen:</i> Potensi Kepailitan	Opini going concern berpengaruh positif terhadap potensi kepailitan dan berfungsi sebagai peringatan dini kebangkrutan

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Desai et al. (2020)	Are Going-Concern Issues Disclosed in Audit Reports Associated with Subsequent Bankruptcy? Evidence from the United States	<i>Variabel Independen:</i> Opini Going Concern <i>Variabel Dependen:</i> Kebangkrutan	16,8% perusahaan dengan opini going concern mengalami kebangkrutan dalam satu tahun
4	Nurlatifah & Damayanti (2022)	Pengaruh Opini Going Concern, Audit Delay, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching	<i>Variabel Independen:</i> Opini Going Concern, Audit Delay, Pertumbuhan Perusahaan <i>Variabel Dependen:</i> Auditor Switching	Opini going concern berpengaruh positif signifikan terhadap auditor switching; audit delay tidak berpengaruh
5	Yunita et al. (2023)	Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan, dan Jenis Industri terhadap Audit Delay	<i>Variabel Independen:</i> Laba Rugi, Prediksi Kebangkrutan, Jenis Industri <i>Variabel Dependen:</i> Audit Delay	Prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap audit delay
6	Afrial et al. (2023)	The Effect of Auditor Switching, Audit Opinions, and Financial Distress on Audit Delay	<i>Variabel Independen:</i> Auditor Switching, Opini Audit, Financial Distress <i>Variabel Dependen:</i> Audit Delay	Financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay
7	Nyale & Yonathan (2025)	Pengaruh Audit Tenure, Audit Report Delay, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Financial Distress terhadap Opini Going Concern	<i>Variabel Independen:</i> Audit Tenure, Audit Report Delay, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Financial Distress <i>Variabel Dependen:</i> Going Concern	Financial distress dan leverage berpengaruh positif; audit report delay tidak berpengaruh signifikan
8	Sari (2020)	Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern	<i>Variabel Independen:</i> Audit Lag, Profitabilitas, Likuiditas <i>Variabel Dependen:</i> Opini Going Concern	Audit lag berpengaruh negatif terhadap opini going concern

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9	Christensen et al. (2019)	The Loss of Information Associated with Binary Audit Reports: Evidence from Auditors' Internal Control and Going Concern Opinions	<i>Variabel Independen:</i> Opini Going Concern, Audit Delay <i>Variabel Dependen:</i> Kebangkrutan	Perusahaan tanpa opini going concern lebih kecil kemungkinan bangkrut; audit delay tinggi menunjukkan kesadaran auditor terhadap risiko
10	Proho (2023)	Penilaian Kelangsungan Usaha: Tinjauan Pustaka	<i>Variabel:</i> Audit Delay, Risiko Kegagalan Perusahaan	Audit delay memperburuk risiko kegagalan akibat keterlambatan identifikasi masalah keuangan

Sumber : diolah oleh peneliti, 2025

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model yang menunjukkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2022 ). Suatu kerangka konsep dapat menggambarkan bagaimana hubungan-hubungan berbagai variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

### 2.2.1 Pengaruh Opini Going Concern terhadap Risiko Kegagalan Korporasi ( $H_1$ )

Opini going concern yang diterbitkan oleh auditor independen merupakan peringatan formal tentang adanya keraguan material terhadap kemampuan perusahaan melanjutkan usahanya. Berdasarkan teori sinyal, opini going concern memberikan sinyal negatif yang kuat kepada *stakeholder* tentang kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Perusahaan yang menerima opini going concern mengalami penurunan kepercayaan dari investor, kesulitan akses pembiayaan dari kreditor, dan tekanan dari supplier, yang selanjutnya dapat memperburuk kondisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan (Utama et al., 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini going concern cenderung berada dalam kondisi ketidakpastian yang lebih tinggi dan menghadapi risiko kegagalan yang lebih besar, sehingga berpotensi memicu respons negatif dari pasar dan regulator (Desai et al.,2020). Temuan tersebut mendukung penelitian ini yang memposisikan opini going concern sebagai faktor yang memengaruhi risiko kegagalan korporasi.

### **2.2.2 Pengaruh Audit Delay terhadap Risiko Kegagalan Korporasi (H<sub>2</sub>)**

Audit delay yang panjang mengindikasikan adanya kompleksitas dalam proses audit, permasalahan dalam penyajian laporan keuangan, atau kondisi keuangan perusahaan yang memerlukan pemeriksaan lebih mendalam. Berdasarkan teori sinyal, audit delay merupakan sinyal implisit tentang adanya masalah dalam perusahaan yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Penelitian terdahulu menemukan bahwa semakin lama audit delay, semakin besar ketidakpastian yang dirasakan oleh investor dan pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan risiko perusahaan di pasar modal (Proho, 2023). Oleh karena itu, audit delay dalam penelitian ini digunakan sebagai sinyal audit yang berpotensi memengaruhi risiko kegagalan korporasi.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan juga merupakan pelanggaran terhadap regulasi OJK dan Bursa Efek Indonesia yang dapat berujung pada sanksi administratif hingga suspensi perdagangan saham. Dengan demikian, audit delay yang semakin panjang diperkirakan akan meningkatkan risiko kegagalan korporasi yang tercermin dari lamanya durasi suspensi saham.

### **2.2.3 Pengaruh Simultan Opini Going Concern dan Audit Delay terhadap Risiko Kegagalan Korporasi (H<sub>3</sub>)**

Kombinasi opini going concern dan audit delay secara simultan memberikan sinyal peringatan ganda (*double warning signal*) kepada *stakeholder* tentang kondisi perusahaan yang sangat bermasalah. Perusahaan yang mengalami kedua kondisi tersebut menunjukkan permasalahan fundamental yang kompleks, baik dari aspek keuangan, operasional, maupun tata kelola korporasi. Interaksi antara opini going concern dan audit delay menciptakan efek kumulatif yang memperkuat persepsi negatif pasar dan meningkatkan tekanan dari berbagai pihak.

Dari perspektif teori keagenan, kondisi ini mencerminkan kegagalan mekanisme monitoring dalam mengatasi *agency problem*, yang berujung pada memburuknya kondisi perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh simultan kedua variabel independen tersebut diperkirakan akan lebih kuat dalam memprediksi risiko kegagalan korporasi dibandingkan pengaruh parsial masing-masing variabel.

Hubungan antara opini audit going concern, audit delay, dan risiko kegagalan korporasi dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan dan teori sinyal. Dalam kerangka teori keagenan, adanya pemisahan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan serta asimetri informasi. Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan dan operasional perusahaan dibandingkan dengan investor atau pemegang saham. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan akan mekanisme pengawasan yang

dapat meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang disampaikan kepada publik.

Salah satu mekanisme pengawasan tersebut adalah audit eksternal yang dilakukan oleh auditor independen. Melalui proses audit, auditor memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan, termasuk kemungkinan adanya keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini audit going concern menjadi sinyal penting bagi investor dan pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan opini going concern dapat dipandang sebagai indikator yang berkaitan dengan meningkatnya risiko kegagalan korporasi.

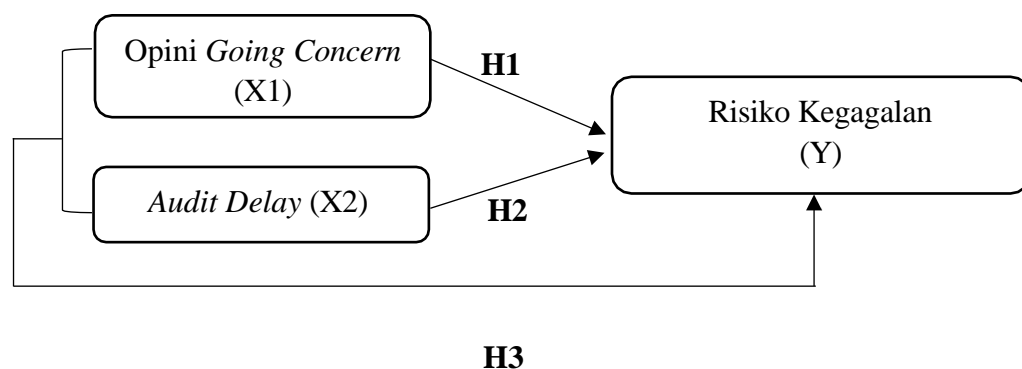
Selain opini audit, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga merupakan aspek penting dalam menjaga transparansi informasi di pasar modal. Audit delay yang terjadi ketika proses audit membutuhkan waktu lebih lama dari periode pelaporan yang seharusnya dapat menjadi indikasi adanya kompleksitas atau permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat ditafsirkan sebagai sinyal negatif yang menunjukkan adanya ketidakpastian mengenai kondisi perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan persepsi risiko di kalangan investor dan regulator pasar modal.

Dalam konteks perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham, keberadaan opini audit going concern dan audit delay dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keparahan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Opini going concern mencerminkan adanya keraguan auditor terhadap

keberlanjutan usaha perusahaan, sedangkan audit delay dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pelaporan keuangan atau kondisi operasional perusahaan yang kompleks. Kedua variabel tersebut secara konseptual berpotensi berhubungan dengan meningkatnya risiko kegagalan korporasi yang tercermin melalui lamanya suspensi perdagangan saham.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh opini audit going concern dan audit delay terhadap risiko kegagalan korporasi pada perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Opini going concern berpengaruh positif terhadap risiko kegagalan

korporasi yang diukur melalui lama suspensi saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Audit delay berpengaruh positif terhadap risiko kegagalan korporasi yang diukur melalui lama suspensi saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Opini going concern dan audit delay secara simultan berpengaruh positif terhadap risiko kegagalan korporasi yang diprosikan melalui lama suspensi saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena mencerminkan kegagalan mekanisme monitoring dan meningkatnya asimetri informasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Metode asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, metode asosiatif kausal digunakan untuk menganalisis pengaruh opini going concern dan audit delay sebagai variabel independen terhadap risiko kegagalan korporasi sebagai variabel dependen pada perusahaan yang mengalami suspensi di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan auditan dan laporan auditor independen perusahaan yang mengalami suspensi di Bursa Efek Indonesia dari situs resmi BEI ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ) termasuk publikasi lain yang memuat informasi yang relevan dengan penelitian ini. Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik biner untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang bersifat dikotomi.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel

tersebut.

Definisi operasional variabel disusun untuk memberikan kejelasan mengenai bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur secara empiris. Penetapan definisi operasional bertujuan untuk menghindari perbedaan interpretasi serta memastikan konsistensi antara konsep teoritis yang telah dijelaskan pada Bab II dengan pengukuran variabel dalam analisis statistik.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel independen, yaitu opini going concern (X1) dan audit delay (X2), serta satu variabel dependen yaitu risiko kegagalan korporasi (Y) yang diproksikan melalui lama suspensi perdagangan saham. Risiko kegagalan korporasi merupakan konsep yang dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator keuangan, operasional, dan pasar. Namun, dalam penelitian ini risiko kegagalan korporasi diproksikan melalui lama suspensi perdagangan saham, sebagai refleksi ketidakmampuan perusahaan memenuhi ketentuan pasar modal. Ringkasan definisi operasional, indikator, dan skala pengukuran masing-masing variabel disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Opini Going Concern (X <sub>1</sub> )	Opini auditor yang menunjukkan adanya keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya, ditandai dengan paragraf penekanan atau modifikasian dalam laporan audit (Proho, 2023)	Opini audit pada laporan keuangan tahunan: 1 = perusahaan menerima opini audit going concern 0 = perusahaan tidak menerima opini audit going concern	Dummy/ Nominal

Audit Delay (X <sub>2</sub> )	Rentang waktu yang dibutuhkan sejak tanggal akhir tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (R. U. Harahap et al., 2024)	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan: 1 = laporan keuangan disampaikan terlambat 0 = laporan keuangan disampaikan tepat waktu	Dummy/Nominal
Risiko Kegagalan Korporasi (Y)	Kondisi perusahaan yang berada pada tingkat risiko tinggi sehingga memerlukan intervensi regulator pasar modal berupa penghentian sementara perdagangan saham sebagai bentuk perlindungan investor (Chiu et al., 2020)	Tingkat keparahan suspensi saham berdasarkan pengumuman BEI: 0 = Suspensi ≤ 12 bulan 1 = Suspensi > 12 bulan	Dummy/Nominal

### 3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan-perusahaan yang mengalami suspensi berkepanjangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) termasuk publikasi lain yang memuat informasi yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini dimulai pada Oktober 2025. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 2 Rencana Waktu Penelitian**

Aktivitas Penelitian	Jul-Agu 2025				Sep-Okt 2025				Nov-Des 2025				Jan-Feb 2026				Mar-Apr 2026			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Prariset	■	■																		
Pengajuan Judul			■																	
Penyusunan proposal				■	■	■	■	■												
Bimbingan proposal									■	■	■	■								
Seminar proposal													■	■	■	■				
Pengumpulan Data																	■	■	■	■
Analisis Data																				
Penulisan Skripsi																				
Bimbingan Skripsi																				



### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro & Supomo, 2018). Data penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumentasi laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh auditor independen pada perusahaan tersuspensi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per Juni 2025 yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dan website resmi masing-masing perusahaan.

#### **3.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa catatan, dokumen, atau laporan yang tersedia. Data dalam penelitian ini didapat melalui proses pengunduhan laporan keuangan perusahaan tersuspensi per Juni 2025 yang telah diaudit.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics. Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat generalisasi (Sugiyono, 2022). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Metode analisis data pada penelitian ini akan menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Mengingat seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala nominal (dummy), maka penyajian statistik deskriptif dilakukan dalam bentuk gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

### 3.6.2 Analisis Regresi Logistik Biner

Analisis Analisis regresi logistik biner digunakan untuk menguji pengaruh opini audit going concern dan audit delay terhadap risiko kegagalan korporasi. Metode regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (binary), yaitu perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham dengan durasi  $\leq 12$  bulan dan perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham dengan durasi  $> 12$  bulan.

Dalam penelitian ini, variabel dependen dikodekan sebagai berikut:

0 = perusahaan dengan suspensi  $\leq 12$  bulan

1 = perusahaan dengan suspensi  $> 12$  bulan

Nilai 1 menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat risiko kegagalan korporasi yang lebih tinggi. Melalui model tersebut, koefisien regresi yang dihasilkan akan menunjukkan arah serta kekuatan pengaruh masing-masing

variabel independen terhadap probabilitas terjadinya risiko kegagalan korporasi. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa variabel independen meningkatkan probabilitas terjadinya risiko kegagalan korporasi, sedangkan koefisien negatif menunjukkan penurunan probabilitas terjadinya risiko tersebut.

Model regresi logistik dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$P$  = Probabilitas perusahaan mengalami risiko kegagalan korporasi tinggi

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Opini audit going concern (dummy)

$X_2$  = Audit delay (dummy)

$\beta$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error term

Hasil estimasi model regresi logistik biner dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu uji kelayakan model (*Overall Model Fit*), uji signifikan simultan (*omnibus test of model coefficient*), uji *goodness of fit* (*Hosmer and Lemeshow Test*), uji koefisien determinasi (*Pseudo R Square*), serta uji hipotesis parsial untuk masing-masing variabel independen.

### 3.6.2.1 Uji Kelayakan Model (*Overall Model Fit*)

Hipotesa yang diterapkan untuk memberikan nilai semua model (*Overall Model Fit*) yakni seperti:

$H_0$  : Model ketika hipotesis yang sesuai (fit) berdasarkan data

$H_a$  : Model ketika hipotesis yang tidak sesuai (non fit) berdasarkan data

Penilaian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dalam data dengan mengenakan *statistic function likelihood*. Likelihood (L) dari model 20 menunjukkan probabilitas yang mana model yang dihipotesiskan dapat merepresentasikan informasi yang diberikan (Ghozali, 2018). Nilai log-likelihood berfungsi untuk membandingkan *-2 log likelihood* (-2LogL) yaitu *-2 Log Likelihood* awal (*Block Number = 0*) saat hanya konstanta diberikan ke dalam model, dengan *-2 log likelihood* akhir (*Block Number = 1*) ketika baik konstanta maupun variabel independen dimasukkan ke dalam model. Apabila nilai -2LogL awal (*Block Number = 0*) lebih besar daripada nilai -2LogL akhir (*Block Number = 1*), maka model itu dianggap sebagai model regresi yang bagus. Turunnya nilai likelihood (-2LogL) menunjukkan bahwa model regresi tersebut lebih bagus dengan kata lain sesuai dengan informasi (data) pada model yang telah dihipotesiskan.

### 3.6.2.2 Uji Signifikansi Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Uji signifikansi simultan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Opini Audit Going Concern dan Audit Delay, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Risiko Kegagalan Korporasi sebagai variabel dependen.

*Omnibus Test* digunakan untuk menguji apakah model regresi logistik yang memasukkan variabel independen memberikan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan model yang hanya memuat konstanta

(intercept only model). Dengan kata lain, pengujian ini digunakan untuk menilai signifikansi model secara keseluruhan.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya, secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap Risiko Kegagalan Korporasi.

$$H_a : \text{minimal salah satu } \beta \neq 0$$

Artinya, secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap Risiko Kegagalan Korporasi.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\geq$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, pengujian ini digunakan untuk menilai apakah model regresi logistik yang dibangun layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menjelaskan Risiko Kegagalan Korporasi.

### 3.6.2.3 Uji Kelayakan Model regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit* adalah uji kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*) yang digunakan guna memilih apakah model yang dikembangkan sebanding terhadap data yang ada. Uji ini dianggap valid apabila tidak terdapat kelainan yang signifikan

antara nilai observasi dan model. Apabila nilai statistik uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit tepat dengan atau dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara model dan nilai hasil observasinya. Hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut tidak memiliki *Goodness of Fit* yang bagus dikarenakan tidak mampu memperkirakan nilai observasinya dengan akurat (Ghozali, 2018). Sebaliknya, apabila nilai dari statistik lebih besar daripada 0.05 maka  $H_0$  diterima dengan kata lain model dinyatakan sesuai dengan data hasil observasi.

#### **3.6.2.4 Uji Koefisien Determinasi (*Pseudo R Square*)**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Secara umum, nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, karena metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik biner, koefisien determinasi tidak menggunakan nilai  $R^2$  seperti pada regresi linear, melainkan menggunakan *Pseudo R Square*, yaitu *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*.

Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Opini Audit Going Concern dan Audit Delay, dalam menjelaskan variasi Risiko Kegagalan Korporasi sebagai

variabel dependen. Semakin mendekati nilai 1, maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilainya mendekati 0, maka kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin lemah. Dengan demikian, pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan Risiko Kegagalan Korporasi pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### 3.6.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji Wald pada hasil regresi logistik. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima
2. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka hipotesis ditolak

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel independen meningkatkan probabilitas perusahaan berada pada tingkat risiko kegagalan yang lebih tinggi, sedangkan koefisien negatif menunjukkan penurunan probabilitas tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi opini audit going concern, menghitung audit delay, serta menentukan tingkat risiko kegagalan korporasi. Pengoahan data dimulai dengan menggunakan Microsoft Excel dan selanjutnya menggunakan *software* SPSS. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4. 1 Sampel Penelitian**

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengalami suspensi perdagangan saham hingga Juni 2025.	55
2.	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dapat diakses melalui situs resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga memungkinkan identifikasi opini audit going concern dan perhitungan audit delay	(9)
Total Sampel		46

Berdasarkan proses seleksi sampel tersebut, diperoleh sebanyak 46 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan merupakan data pada satu periode pengamatan, yaitu tahun laporan keuangan sebelum terjadinya suspensi perdagangan saham pada masing-masing perusahaan.

Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa opini audit going concern dan audit delay dapat berfungsi sebagai sinyal awal (*early warning signal*) yang mencerminkan kondisi perusahaan sebelum terjadinya risiko kegagalan korporasi. Oleh karena itu, variabel independen diukur menggunakan informasi pada tahun sebelum suspensi, sedangkan variabel dependen merepresentasikan tingkat risiko kegagalan korporasi yang ditunjukkan melalui durasi suspensi perdagangan saham, sehingga total observasi dalam penelitian ini berjumlah 46 data perusahaan.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan melakukan generalisasi (Sugiyono, 2022). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini GC	46	0	1	.74	.444
Audit Delay	46	0	1	.67	.474
Resiko Kegagalan	46	0	1	.74	.444
Valid N (listwise)	46				

Sumber : Output SPSS 25, diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 observasi. Seluruh variabel dalam penelitian ini

diukur menggunakan skala dummy, sehingga nilai minimum dan maksimum masing-masing variabel berada pada rentang 0 hingga 1. Nilai 0 menunjukkan kondisi tidak terjadinya suatu peristiwa, sedangkan nilai 1 menunjukkan terjadinya peristiwa tersebut pada perusahaan sampel.

Pada variabel Opini Audit Going Concern, diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,74 serta standar deviasi sebesar 0,444. Nilai mean tersebut menunjukkan bahwa sekitar 74% perusahaan dalam sampel penelitian menerima opini audit going concern pada tahun sebelum terjadinya suspensi perdagangan saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan yang mengalami suspensi telah menunjukkan indikasi ketidakpastian atas kelangsungan usahanya yang tercermin melalui opini auditor independen.

Pada variabel Audit Delay, diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,67 serta standar deviasi sebesar 0,474. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sekitar 67% perusahaan sampel mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan masih menjadi permasalahan yang cukup dominan pada perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Sementara itu, pada variabel Risiko Kegagalan Korporasi yang diprosikan melalui tingkat keparahan suspensi perdagangan saham, diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,74 serta standar deviasi sebesar 0,444. Nilai mean tersebut menunjukkan bahwa sekitar 74% perusahaan dalam sampel penelitian mengalami

suspensi perdagangan saham dengan durasi lebih dari 12 bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi objek penelitian berada dalam kategori risiko kegagalan korporasi yang relatif tinggi.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Logistik Biner

Analisis regresi logistik biner digunakan untuk menguji pengaruh opini audit going concern dan audit delay terhadap risiko kegagalan korporasi. Metode regresi logistik dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (binary), yaitu perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham dengan durasi  $\leq 12$  bulan dan perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham dengan durasi  $> 12$  bulan. Melalui analisis ini dapat diketahui probabilitas terjadinya risiko kegagalan korporasi berdasarkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

##### 4.2.2.1 Uji Kelayakan Model (Overall Model Fit)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan layak digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4. 3 Uji Kelayakan Model**

Model	-2 Log Likelihood
Block 0 (tanpa variabel independen)	52.805
Block 1 (dengan variabel independen)	13.635

Sumber : Output SPSS 25, diolah 2026

Uji kelayakan model (Overall Model Fit) dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood antara model awal (Block 0) dan model setelah dimasukkan variabel independen (Block 1).

Berdasarkan hasil pengujian, nilai -2 Log Likelihood pada Block 0

sebesar 52,805 dan mengalami penurunan menjadi 13,635 pada Block 1. Penurunan nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik setelah memasukkan variabel Opini Audit Going Concern dan Audit Delay memiliki tingkat kecocokan yang lebih baik dibandingkan model awal yang hanya menggunakan konstanta.

Semakin kecil nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$ , maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, model regresi logistik dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### 4.2.2.2 Uji Signifikansi Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Uji signifikansi simultan dalam regresi logistik biner dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients*, yang bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan model secara keseluruhan setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model.

**Tabel 4. 4 Uji Signifikansi Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	39.170	2	.000
	Block	39.170	2	.000
	Model	39.170	2	.000

Sumber : Output SPSS 25 diolah pada 2026

Berdasarkan hasil uji Omnibus Test of Model Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel opini going concern dan audit delay secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko kegagalan korporasi. Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini diterima.

#### 4.2.2.3 Uji Kelayakan Model regresi (*Goodness of Fit*)

Uji *Goodness of Fit* bertujuan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan telah sesuai (fit) dengan data penelitian. Pengujian ini dilakukan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*.

**Tabel 4. 5 Uji Goodness Of Fit**

##### **Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.476	1	.224

Sumber : Output SPSS, diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Hosmer and Lemeshow Test*, diperoleh nilai Chi-square sebesar 1,476 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,224. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,224 > 0,05$ ).

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan data penelitian (good fit). Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diprediksi oleh model dengan nilai yang diamati dalam data penelitian, sehingga model regresi logistik memiliki kecocokan yang memadai untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

#### 4.2.2.4 Uji Koefisien Determinasi (*Pseudo R Square*)

Uji koefisien determinasi dalam regresi logistik dilihat melalui nilai Nagelkerke R Square. Nilai ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen.

**Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	13.635 <sup>a</sup>	.573	.840

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS, diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Model Summary, diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 13,635, nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,573, dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,840.

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,840 menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dibangun memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi Risiko Kegagalan Korporasi. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu Opini Audit Going Concern dan Audit Delay, mampu menjelaskan sekitar 84% variasi Risiko Kegagalan Korporasi, sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Selain itu, nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 13,635 yang relatif kecil menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang baik dengan data penelitian. Semakin kecil nilai *-2 Log Likelihood*, maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### **4.2.2.5 Uji Hipotesis Parsial (*Wald Test*)**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini

dilihat dari nilai signifikansi pada table dibawah ini:

**Tabel 4. 7 Uji Hipotesis Parsial**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Opini GC	4.631	1.551	8.915	1	.003	102.657
	Audit Delay	2.517	1.595	2.491	1	.115	12.390
	Constant	-2.874	1.219	5.559	1	.018	.056

a. Variable(s) entered on step 1: Opini GC, Audit Delay.

Sumber : Output SPSS, diolah 2026

Koefisien B menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap *log odds* terjadinya Risiko Kegagalan Korporasi.

Nilai S.E. (*Standard Error*) menunjukkan tingkat kesalahan standar dari estimasi koefisien. Sementara itu, nilai *Wald* digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi secara parsial. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Sig., yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh signifikan.

Nilai Exp(B) menunjukkan *odds ratio*, yaitu besarnya perubahan peluang (*odds*) terjadinya Risiko Kegagalan Korporasi akibat perubahan variabel independen.

Berdasarkan nilai koefisien regresi (B) yang diperoleh pada Tabel 4.7, maka persamaan regresi logistik biner dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan *log odds* terjadinya Risiko Kegagalan Korporasi. Nilai konstanta sebesar -2,874 menunjukkan nilai *log odds* Risiko Kegagalan

Korporasi ketika variabel Opini Audit Going Concern dan Audit Delay bernilai 0.

Koefisien variabel Opini Audit Going Concern sebesar 4,631 menunjukkan bahwa ketika perusahaan menerima opini going concern, maka nilai *log odds* Risiko Kegagalan Korporasi akan meningkat sebesar 4,631, dengan asumsi variabel lain konstan.

Sementara itu, koefisien Audit Delay sebesar 2,517 menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengalami audit delay, maka nilai *log odds* Risiko Kegagalan Korporasi akan meningkat sebesar 2,517, dengan asumsi variabel lain tetap.

Secara umum, tanda koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa kedua variabel cenderung meningkatkan peluang perusahaan berada pada kategori Risiko Kegagalan Korporasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, semakin besar nilai koefisien positif pada variabel independen, semakin besar pula peluang relatif perusahaan mengalami suspensi lebih dari 12 bulan.

#### 1. Hasil Pengujian Variabel Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil uji *Wald*, variabel Opini Audit Going Concern memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $0,003 < 0,05$ ). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan Risiko Kegagalan Korporasi.

Nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 102,657 menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit going concern memiliki odds sekitar 102 kali lebih besar untuk berada pada kategori Risiko Kegagalan Korporasi yang lebih tinggi

dibandingkan perusahaan yang tidak menerima opini tersebut.

## 2. Hasil Pengujian Variabel Audit Delay

Berdasarkan hasil uji *Wald*, variabel Audit Delay memiliki nilai signifikansi sebesar 0,115 ( $0,115 > 0,05$ ). Nilai ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel tersebut belum menunjukkan hubungan yang signifikan dengan Risiko Kegagalan Korporasi.

Nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 12,390 menunjukkan adanya peningkatan odds, namun karena hasil signifikansinya tidak memenuhi kriteria, maka temuan tersebut belum cukup kuat untuk diinterpretasikan sebagai pengaruh yang signifikan.

**Tabel 4. 8 Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Logistik Biner**

Jenis Pengujian	Indikator/ Output	Nilai	Kriteria	Keputusan Hipotesis / Interpretasi
Uji Kelayakan Model (Overall Model Fit)	-2 Log Likelihood Block 0	52,805	Dibandingkan Block 1	Model awal tanpa variabel independen
	-2 Log Likelihood Block 1	13,635	Nilai menurun	Model lebih baik setelah variabel independen dimasukkan
Uji Signifikansi Simultan	Omnibus Test (Sig.)	0,000	$< 0,05$	Model signifikan secara simultan
Uji Goodness of Fit	Hosmer & Lemeshow (Sig.)	0,224	$> 0,05$	Model fit dan sesuai dengan data
Uji Pseudo Koefisien Determinasi	Cox & Snell R Square	0,573	Mendekati 1	Kemampuan model cukup kuat
	Nagelkerke R Square	0,840	Mendekati 1	Model menjelaskan 84% variasi Y
Uji Hipotesis Parsial (H1)	Opini GC (Sig.)	0,003	$< 0,05$	H1 diterima
	$\text{Exp}(B)$	102,657	Odds ratio	Odds meningkat 102 kali
Uji Hipotesis Parsial (H2)	Audit Delay (Sig.)	0,115	$> 0,05$	H2 ditolak

	Exp(B)	12,390	Odds ratio	Odds meningkat 12 kali namun tidak signifikan
Uji Hipotesis Simultan (H3)	Omnibus Test (Sig.)	0,000	< 0,05	H3 diterima

### 4.2.3 Pembahasan

#### 1. Pengaruh Opini Audit Going Concern terhadap Risiko Kegagalan Korporasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit going concern memiliki hubungan yang signifikan terhadap risiko kegagalan korporasi, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $< 0,05$ ) sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Selain itu, nilai koefisien regresi (B) sebesar 4,631 menunjukkan arah hubungan yang positif, sedangkan nilai Exp(B) sebesar 102,657 mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerima opini going concern memiliki *odds* sekitar 102 kali lebih besar untuk mengalami risiko kegagalan korporasi dibandingkan perusahaan yang tidak menerima opini tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerima opini going concern memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk mengalami risiko kegagalan korporasi, yang dalam penelitian ini diprosikan melalui suspensi perdagangan saham lebih dari 12 bulan. Secara statistik, hasil tersebut menunjukkan bahwa opini auditor memiliki daya prediktif yang kuat dalam menjelaskan kondisi perusahaan yang mengalami tekanan finansial.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa opini auditor merupakan sinyal yang kredibel mengenai kondisi internal perusahaan. Auditor independen tidak akan memberikan opini going concern tanpa adanya indikasi substansial terkait ketidakpastian atas kelangsungan usaha

perusahaan. Oleh karena itu, opini tersebut mencerminkan adanya kondisi fundamental yang lemah dan berpotensi menimbulkan risiko kegagalan korporasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Lestari et al. (2023) serta Desai et al. (2020) yang menunjukkan bahwa opini going concern berkorelasi positif dengan kebangkrutan maupun potensi kepailitan perusahaan.

Namun demikian, secara kritis perlu diperhatikan bahwa dalam sampel penelitian ini mayoritas perusahaan berada pada kategori suspensi lebih dari 12 bulan. Kondisi tersebut berpotensi memperkuat hubungan antara opini going concern dan risiko kegagalan korporasi, mengingat populasi yang diteliti memang didominasi oleh perusahaan dengan tingkat risiko yang relatif tinggi. Dengan demikian, meskipun hasil penelitian menunjukkan signifikansi statistik, generalisasi temuan terhadap seluruh perusahaan di luar karakteristik sampel perlu dilakukan secara hati-hati.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit going concern dapat berfungsi sebagai mekanisme *early warning system* bagi investor, kreditor, maupun regulator pasar modal dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan. Ketika auditor independen memberikan opini tersebut, informasi yang disampaikan tidak hanya berkaitan dengan kondisi laporan keuangan pada periode berjalan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai prospek keberlangsungan usaha perusahaan pada periode mendatang. Dalam konteks pasar modal, sinyal ini menjadi sangat penting karena dapat memengaruhi keputusan investasi, persepsi risiko, serta tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan yang menerima opini audit going concern cenderung lebih rentan mengalami penurunan reputasi pasar, yang pada akhirnya

dapat meningkatkan probabilitas terjadinya suspensi perdagangan saham dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Di sisi lain, temuan ini juga memperkuat argumentasi bahwa peran auditor independen tidak hanya terbatas pada fungsi verifikasi laporan keuangan, tetapi juga sebagai pihak yang memberikan penilaian profesional terhadap keberlangsungan usaha perusahaan. Ketika auditor mengidentifikasi adanya tekanan likuiditas, tingginya beban utang, kerugian operasional yang berulang, maupun ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, maka opini audit going concern menjadi indikator yang relevan dalam memprediksi risiko kegagalan korporasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa opini audit going concern memiliki kandungan informasi yang kuat sebagai alat prediksi atas potensi permasalahan fundamental perusahaan sebelum risiko kegagalan korporasi mencapai tahap yang lebih serius.

## **2. Pengaruh Audit Delay terhadap Risiko Kegagalan Korporasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit delay tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap risiko kegagalan korporasi, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,115 ( $> 0,05$ ) sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Selain itu, nilai koefisien regresi (B) sebesar 2,517 menunjukkan arah hubungan yang positif, dengan  $\text{Exp}(B)$  sebesar 12,390. Meskipun nilai odds ratio tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami audit delay memiliki peluang sekitar 12 kali lebih besar untuk mengalami risiko kegagalan korporasi, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, lamanya penyelesaian audit dalam penelitian ini tidak secara langsung menentukan apakah perusahaan

akan mengalami risiko kegagalan.

Secara empiris, variabel ini tidak memiliki kekuatan prediktif yang cukup ketika diuji secara parsial. Secara konseptual, audit delay sering dipersepsikan sebagai sinyal negatif dalam kerangka *signaling theory*. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan audit tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang memburuk. Audit delay dapat dipengaruhi oleh faktor administratif, kompleksitas operasional, atau kebijakan internal auditor yang tidak selalu berkaitan langsung dengan risiko kegagalan korporasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurlatifah & Damayanti (2022) serta Nyale & Yonathan (2025) yang menyatakan bahwa audit delay tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap variabel risiko.

Secara kritis, tidak signifikannya audit delay juga dapat disebabkan oleh dominasi variabel opini going concern dalam model. Ketika variabel yang lebih kuat secara substantif dimasukkan ke dalam model, pengaruh audit delay menjadi relatif lebih lemah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks risiko kegagalan korporasi, kualitas informasi dalam opini auditor lebih relevan dibandingkan sekadar aspek ketepatan waktu pelaporan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa audit delay tidak selalu dapat dijadikan indikator tunggal dalam memprediksi risiko kegagalan korporasi. Dalam praktiknya, keterlambatan penyelesaian audit dapat terjadi karena berbagai kondisi yang bersifat teknis maupun administratif, seperti kompleksitas transaksi perusahaan, keterlambatan penyampaian dokumen oleh manajemen, perubahan auditor, maupun proses verifikasi tambahan atas akun-akun tertentu. Oleh karena itu, lamanya waktu penyelesaian audit belum tentu

secara langsung mencerminkan memburuknya kondisi fundamental perusahaan. Dalam beberapa kasus, audit delay justru dapat terjadi pada perusahaan yang masih memiliki kondisi keuangan relatif stabil, tetapi menghadapi kompleksitas pelaporan yang tinggi.

Di sisi lain, temuan ini juga menunjukkan bahwa pasar modal cenderung lebih merespons substansi informasi audit dibandingkan aspek waktu penyampaiannya. Investor dan regulator umumnya lebih memperhatikan isi laporan auditor, khususnya adanya opini audit going concern, dibandingkan sekadar lamanya proses audit. Dengan demikian, meskipun audit delay secara teoritis dipandang sebagai sinyal negatif, dalam konteks penelitian ini keterlambatan audit belum cukup kuat untuk menjelaskan tingkat risiko kegagalan korporasi yang diprosikan melalui durasi suspensi saham.

Hal ini mempertegas bahwa faktor yang berkaitan dengan kualitas kondisi keuangan dan keberlangsungan usaha perusahaan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan faktor ketepatan waktu pelaporan.

### **3. Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Audit Delay secara Simultan terhadap Risiko Kegagalan Korporasi**

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa Opini Audit Going Concern dan Audit Delay secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap risiko kegagalan korporasi, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi Omnibus Test sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Nilai Nagelkerke R Square yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi risiko kegagalan perusahaan dalam sampel penelitian.

Secara teoritis, Risiko Kegagalan Korporasi merupakan fenomena multidimensional yang tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal. Kombinasi antara hasil audit dan proses audit mencerminkan dua dimensi penting dalam mekanisme pengawasan eksternal perusahaan. Temuan ini juga selaras dengan Christensen et al. (2019) yang menyatakan bahwa informasi dalam laporan audit memiliki kandungan informasi yang relevan terhadap kemungkinan kebangkrutan.

Namun secara kritis, tingginya nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini perlu ditafsirkan secara proporsional. Nilai yang besar dapat dipengaruhi oleh karakteristik sampel yang relatif homogen dalam kategori risiko tinggi. Oleh karena itu, meskipun model menunjukkan kemampuan penjelasan yang kuat, tetap terdapat kemungkinan bahwa faktor lain di luar variabel penelitian, seperti kondisi makroekonomi atau faktor tata kelola perusahaan, turut memengaruhi risiko kegagalan korporasi.

Selain itu, hasil pengujian simultan ini menunjukkan bahwa mekanisme audit memiliki peran penting sebagai sistem pengawasan eksternal dalam mendeteksi potensi kegagalan korporasi sejak tahap awal. Opini audit going concern merepresentasikan penilaian profesional auditor terhadap keberlangsungan usaha perusahaan, sedangkan audit delay mencerminkan aspek ketepatan waktu dan kompleksitas proses pelaporan keuangan. Ketika kedua variabel tersebut diuji secara bersama-sama, model mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan sebelum terjadinya suspensi perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kegagalan korporasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu indikator, tetapi merupakan hasil interaksi dari berbagai sinyal yang muncul dalam proses audit dan pelaporan

keuangan.

Di sisi lain, temuan ini juga memperkuat relevansi teori sinyal dan teori keagenan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Dari perspektif teori sinyal, kombinasi opini audit going concern dan audit delay memberikan sinyal negatif kepada investor mengenai kondisi perusahaan, baik dari sisi substansi informasi keuangan maupun ketepatan waktu penyampaiannya. Sementara itu, dari perspektif teori keagenan, kedua variabel tersebut mencerminkan bagaimana mekanisme monitoring eksternal berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan sinyal audit secara kolektif memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan tingkat risiko kegagalan korporasi, khususnya pada perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh opini audit going concern dan audit delay terhadap risiko kegagalan korporasi pada perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini audit going concern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko kegagalan korporasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit going concern memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami risiko kegagalan korporasi yang diprosikan melalui durasi suspensi perdagangan saham lebih dari 12 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor dapat berfungsi sebagai sinyal peringatan dini (*early warning signal*) atas adanya ketidakpastian kelangsungan usaha perusahaan.
2. Audit delay tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap risiko kegagalan korporasi. Keterlambatan penyampaian laporan audit dalam penelitian ini belum terbukti secara statistik memengaruhi tingkat risiko kegagalan korporasi. Temuan ini menunjukkan bahwa audit delay tidak selalu mencerminkan kondisi kegagalan perusahaan, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas operasional, proses administratif, maupun kebijakan internal auditor.

3. Opini audit going concern dan audit delay secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko kegagalan korporasi. Secara bersama-sama, kedua variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi risiko kegagalan korporasi dengan kemampuan model yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme audit, baik dari sisi substansi opini auditor maupun ketepatan waktu penyampaian laporan audit, memiliki peran penting dalam menjelaskan tingkat risiko kegagalan korporasi pada perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi risiko kegagalan korporasi, seperti rasio keuangan, leverage, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, serta aspek tata kelola perusahaan, sehingga model penelitian dapat menjelaskan risiko kegagalan korporasi secara lebih komprehensif.
2. Bagi penelitian selanjutnya, periode observasi dan jumlah sampel disarankan untuk diperluas agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi serta mampu memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kondisi perusahaan yang mengalami risiko kegagalan korporasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi investor dan pihak manajemen, Opini Audit Going Concern perlu dijadikan sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan, karena

berdasarkan hasil penelitian terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan risiko kegagalan korporasi. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai tingkat kesehatan dan keberlangsungan usaha perusahaan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Jumlah sampel penelitian masih terbatas, yaitu hanya pada perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan saham dalam periode pengamatan tertentu, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengukuran variabel menggunakan skala nominal (dummy), sehingga belum mampu menangkap tingkat intensitas maupun variasi kondisi perusahaan secara lebih mendalam, khususnya dalam merepresentasikan tingkat keparahan risiko kegagalan korporasi.
3. Variabel independen yang digunakan masih terbatas pada dua variabel, yaitu opini audit going concern dan audit delay, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang turut memengaruhi risiko kegagalan korporasi namun belum dimasukkan ke dalam model penelitian, seperti rasio keuangan, leverage, profitabilitas, likuiditas, maupun tata kelola perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, R., Wicaksono, Arsenio Sinoc Nunes, A., Hidayat, I. D., & Yudho, A. (2023). The effect of auditor switching, audit opinions, and financial distress on audit delay. *Journal of Humanities Social Sciences and Business (Jhssb)*, 2(4), 767–778. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v2i4.764>
- Astuty, W., Saputra, J., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21Julfan S(1). <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6232>
- Bank, W. (2018). Global Economic Prospects; The World Bank. In *Global Economic Prospects, January 2022. World Bank Publications*. World Bank Publications. <https://www.worldbank.org/en/region/afr/brief/global-economic-prospects-sub-saharan-africa-2018>
- Budianto, & Setiawan, D. (2024). Factors that Determine Going Concern Opinions on Manufacturing Companies in Indonesia. *DLSU Business and Economics Review*, 33(2), 120–133. <https://doi.org/10.59588/2243-786x.1041>
- Carson, J. (2011). Self-regulation in securities markets. *Self-Regulation in Securities Markets*, (January). <https://doi.org/10.1596/1813-9450-5542>
- Chiu, I. H.-Y., Kokkinis, A., & Miglionico, A. (2020). Regulatory Suspensions in Times of Crisis: The Challenges of Covid - 19 and Thoughts for the Future. In *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3605423>
- Christensen, B. E., Neuman, S. S., & Rice, S. C. (2019). The loss of information associated with binary audit reports: Evidence from auditors' internal control and going concern opinions. *Contemporary Accounting Research*, 36(3), 1461–1500.
- Desai, V., Desai, R., Kim, J. W., & Raghunandan, K. (2020). Are going-concern issues disclosed in audit reports associated with subsequent bankruptcy? Evidence from the United States. *International Journal of Auditing*, 24(1), 131–144. <https://doi.org/10.1111/ijau.12183>
- Fadhila, N. S., & Surjandari, D. A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 202.
- Habib, A., Costa, M. D., Huang, H. J., Bhuiyan, M. B. U., & Sun, L. (2020). Determinants and consequences of financial distress: review of the empirical literature. *Accounting and Finance*, 60(S1), 1023–1075. <https://doi.org/10.1111/acfi.12400>
- Harahap, L. (2023). Determinant of Audit Delay: Empirical Study of Companies in Indonesia. *INQUISITIVE : International Journal of Economic*, 3(2), 115–122. <https://doi.org/10.35814/inquisitive.v3i2.4346>
- Harahap, R. U., Pasaribu, Mhd. H., & Nursaini, M. (2024). The Influence Of Cap Size, Liquidity, And Profitability On Audit Delay. 2(1), 1131–1141.
- Heri, & Meiden, C. (2024). Study Literatur Review: Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay. *Akuntansi* 45, 5(2), 999–1009.

- <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3463>
- Ilham, M. L. (2025). *Indonesia's Waskita Karya Advances Debt Restructuring, Cuts Liabilities 17.5% in Bid to Lift 2-Year Stock Suspension*. <https://www.jakartadaily.id/market-finance/16215469142/indonesias-waskita-karya-advances-debt-restructuring-cuts-liabilities-175-in-bid-to-lift-2-year-stock-suspension?>
- Lestari, A. Y., Puspa Arum, E. D., & Wiralestari. (2023). Factors Affecting the Giving of Audit Opinion With Doubt of Going Concern and Its Implications on the Prediction of Company Bankruptcy. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 05(05), 185–199. <https://doi.org/10.56293/ijmssr.2022.4716>
- Lubis, A. W., & Abdullah, I. (2021). Pengaruh Tingkat Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 59–66. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6877>
- Lubis, H. Z., Sari, M., Ramadhany, A. A., Ovami, D. C., & Brutu, I. R. (2024). Effect of internal audit, internal control, and audit quality on fraud prevention: Evidence from the public sector in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 22(2), 40.
- Media Perbankan. (2025, 25 Agustus). *Saham Suspend Berapa Lama? Penjelasan, Aturan BEI, dan Contoh Kasus Terbaru*. Diakses dari <https://investasi.mediaperbankan.com/2025/08/saham-suspend-berapa-lama.htm>
- Nasution, M. D. (2020). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 101–105. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.5015>
- Ningsih, H. K., & C. Adam, R. (2024). Legal Protection for Minority Shareholders Arising from the Delisting of Issuer Shares (A Comparative Study of Indonesian, United States, and Singapore Law). In *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* (Vol. 16, Number 4, pp. 676–693). <https://doi.org/10.21107/pamator.v16i4.23131>
- Nuraeni, I., & Kusuma, T. G. B. (2021). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 641–656. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1214>
- Nuraini, I., Hadiyati, S. N., & Destiana, R. (2022). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 122–135.
- Nurfitriani, N., & Senjani, Y. P. (2022). Determinan Audit Delay Berdasarkan Kondisi Internal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 10(1), 72–80. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v10i1.3470>
- Nurlatifah, SE., M.Si., S., & Damayanti, E. (2022). Pengaruh Opini Going Concern, Audit Delay, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti & Real Estate Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 747.

- <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.690>
- Nyale, M. H. Y., & Yonathan, M. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Audit Report Delay, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Financial Distress Kepada Opini Going Concern. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(3), 3532–3554. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1754>
- Olimsar, F. (2022). Going Concern Audit Opinion Reviewed from The Company's Financial Condition, Audit Tenure, and Audit Opinion in the Previous Year. *Indonesian Journal of Social Science Research*, 3(2), 88–95. <https://doi.org/10.11594/ijssr.03.02.04>
- Primawati, D. A., & Andajani. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. 304–325.
- Proho, M. (2023). Going concern assessment: a literature review. *Journal of Forensic Accounting Profession*, 3(2), 48–62. <https://doi.org/10.2478/jfap-2023-0009>
- Putri, S., & Sri Lastanti, H. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Real Activity Manipulation Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1989–1998. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16478>
- Rahmawati, I., & Darsono, D. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Debt Default, Firm Size, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).
- Ramadhan, A. P., & Sumardjo, M. (2021). Previous Years Audit Opinions, Profitability, Audit Tenure and Quality Control System on Going Concern Audit Opinion. *European Journal of Business and Management Research*, 6(2), 140–145. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.2.817>
- Saragih, F., Lubis, D. P. K., & Al Khair, P. (2017). Effect of Profitability, Liquidity, and Quality of Auditors Audit Opinion Going Concern in Food and Drink Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Proceeding 3rd Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference*, (Idx), 208–979.
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1–7.
- Sipayung, V. M. R., & Lubis, H. Z. (2025). Determinan Kualitas Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 408-417.
- Sita, S. D. R., Maghfiroh, S., & Bambang, B. S. (2024). Analisis Corporate Governance Dalam Memoderasi Opini Going Concern Terhadap Potensi Kepailitan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(2), 233–252.
- Sumarni, T., Nor, W., & Lesmanawati, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Masa Covid-19. 8(2), 165–180.
- Suprianto, E., & Rinardi, R. R. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 112–120.
- Sutisna, D., Ningrum, S. A., Anwar, S., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Universitas, B., & Bogor, D. (2024). Pemahaman Terhadap Grand Theory. 3(Di), 4802–4821.

- Tihar, A., Sari, I. P., & Handoko, B. L. (2021). *Effect of Debt Default , Disclosure , and Financial Distress on the Receiving of Going Concern Audit Opinions*. 22(September), 155–161. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i2.7072>
- Utama, Y. W., Syakur, A., & Firmansyah, A. (2021). Opini Audit Going Concern: Sudut Pandang Likuiditas, Leverage, Financial Distress Risk, Tax Risk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(1), 122. <https://doi.org/10.24014/jiq.v17i1.12657>
- Wahasusmiah, R. (2019). *Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha , maka entitas kegaga*. 18(2), 52–69.
- Yunita, E. A., Arridho, M., Amin, N., Tegat, U. P., Tegat, K., & Tengah, J. (2023). *Kebangkrutan , Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Lq45 Yang*. 8 (September), 1–11.
- Zelovena, S. M., & Yudi, R. (2024). *The Influence of Audit Quality, Financial Distress, Audit Tenure, Debt Default, and Audit Delay on Going Concern Audit Opinion (A Case Study on Transportation and Logistics Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022)*.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor	Tanggal Suspensi	Lama Suspensi (Bulan)
1	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	Basic Materials	30 Okt 2024	8
2	ARMY	PT Armidian Kar-yatama Tbk	Properties & Real Estate	2 Des 2019	67
3	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	Energy	2 Jul 2024	12
4	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	Properties & Real Estate	2 Jul 2024	12
5	BOSS	PT Borneo Olah Sa-rana Sukses Tbk	Energy	16 Feb 2023	26
6	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	Infrastructures	27 Mei 2019	74
7	CBMF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	Consumer Cy-clicals	16 Feb 2023	28
8	COWL	PT Cowell Develop-ment Tbk	Properties & Real Estate	13 Jul 2020	60
9	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk	Properties & Real Estate	3 Jul 2023	24
10	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk	Transportation & Logistic	16 Feb 2024	16
11	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk	Consumer Cy-clicals	30 Agu 2021	46
12	ENVY	PT Envy Technolo-gies Indonesia Tbk	Technology	1 Des 2020	55
13	ETWA	PT Eterindo Wahana-tama Tbk	Energy	1 Feb 2024	17
14	GAMA	PT Aksara Global De-velopment Tbk	Properties & Real Estate	3 Jul 2023	24
15	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	Consumer Non-Cyclicals	30 Jan 2019	78
16	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk	Basic Materials	3 Jul 2023	24
17	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	Consumer Cy-clicals	3 Feb 2020	65
18	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk	Consumer Cy-clicals	1 Agu 2022	35
19	IIKP	PT Inti Agri Re-sources Tbk	Consumer Cy-clicals	23 Jan 2020	66
20	INAF	PT Indofarma Tbk	Healthcare	2 Jul 2024	12
21	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	Consumer Non-Cyclicals	6 Sep 2024	9
22	JSKY	PT Sky Energy Indo-nesia Tbk	Energy	1 Agu 2022	35
23	KAYU	PT Darmi Bersaudara Tbk	Basic Materials	18 Apr 2024	14

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor	Tanggal Suspensi	Lama Suspensi (Bulan)
24	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Basic Materials	23 Apr 2019	75
25	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	Properties & Real Estate	2 Mei 2019	75
26	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk	Technology	1 Agu 2022	35
27	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk	Consumer Cyclical	17 Feb 2020	65
28	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	Consumer Non-Cyclical	18 Jul 2022	35
29	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	Consumer Cyclical	2 Jul 2024	12
30	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	Infrastructures	31 Agu 2020	58
31	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk	Consumer Cyclical	31 Agu 2020	58
32	PLAS	PT Polaris Investama Tbk	Financials	28 Des 2018	79
33	POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tbk	Properties & Real Estate	2 Jul 2024	12
34	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	Financials	10 Jun 2020	61
35	POSA	PT Bliss Properti Indonesia Tbk	Properties & Real Estate	24 Nov 2020	55
36	PPRO	PT PP Properti Tbk	Properties & Real Estate	15 Okt 2024	8
37	PURE	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk	Basic Materials	1 Agu 2022	35
38	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk	Properties & Real Estate	11 Feb 2020	65
39	SBAT	PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	Consumer Cyclical	2 Jul 2024	12
40	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk	Basic Materials	17 Feb 2020	65
41	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk	Technology	17 Feb 2020	65
42	SMRU	PT SMR Utama Tbk	Energy	23 Jan 2020	66
43	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	Consumer Cyclical	18 Mei 2021	50
44	SUGI	PT Sugih Energy Tbk	Energy	1 Jul 2019	73
45	TDPM	PT Tianrong Chemicals Industry Tbk	Basic Materials	27 Apr 2021	50
46	TECH	PT Indosterling Technomedia Tbk	Technology	7 Agu 2023	23
47	TELE	PT Omni Inovasi Indonesia Tbk	Consumer Cyclical	27 Des 2024	6
48	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk	Infrastructures	2 Jul 2024	12
49	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk	Consumer Cyclical	2 Jul 2024	12
50	TRAM	PT Trada Alam Mineral Tbk	Energy	23 Jan 2020	66
51	TRIL	PT Triwira Insan lestari Tbk	Industrials	2 Mei 2019	75

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor	Tanggal Suspensi	Lama Suspensi (Bulan)
52	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	Consumer Cyclical	17 Jul 2019	72
53	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	Consumer Cyclical	1 Mar 2021	52
54	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	Consumer Non-Cyclical	13 Mei 2024	13
55	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Infrastructures	8 Mei 2023	26

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com), data diolah peneliti, 2025

### Lampiran 2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun
1	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	2024
2	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk	2019
3	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	2024
4	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	2024
5	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	2023
6	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	2019
7	CBMF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	2023
8	COWL	PT Cowell Development Tbk	2020
9	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk	2022
10	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk	2024
11	ENVY	PT Envy Technologies Indonesia Tbk	2020
12	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	2023
13	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk	2022
14	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	2019
15	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk	2023
16	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	2020
17	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk	2022
18	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	2020
19	INAF	PT Indofarma Tbk	2024
20	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	2024
21	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk	2022
22	KAYU	PT Darmi Bersaudara Tbk	2024

23	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	2019
24	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk	2022
25	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk	2022
26	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	2021
27	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	2024
28	PLAS	PT Polaris Investama Tbk	2018
29	POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tbk	2024
30	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	2020
31	POSA	PT Bliss Properti Indonesia Tbk	2020
32	PPRO	PT PP Properti Tbk	2024
33	PURE	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk	2022

Sumber: data diolah, 2026

### Lampiran 3 Data Seluruh Variabel

No	Kode	Nama Perusahaan	Opini GC	AD	Suspensi
1	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	1	0	0
2	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk	0	0	1
3	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	1	1	0
4	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	1	1	0
5	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	0	1	1
6	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	1	1	1
7	CBMF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	1	0	1
8	COWL	PT Cowell Development Tbk	1	1	1
9	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk	1	1	1
10	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk	0	1	1
11	ENVY	PT Envy Technologies Indonesia Tbk	0	1	1
12	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	1	1	1
13	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk	0	1	1
14	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	0	1	1
15	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk	1	0	1
16	HOME	PT Hotel Mandarin Regency Tbk	0	0	1
17	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk	0	1	1
18	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	0	1	1

19	INAF	PT Indofarma Tbk	1	1	0
20	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	1	0	0
21	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk	0	1	1
22	KAYU	PT Darmi Bersaudara Tbk	0	0	1
23	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	1	0	1
24	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk	0	1	1
25	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk	1	0	1
26	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	0	1	1
27	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	1	1	0
28	PLAS	PT Polaris Investama Tbk	0	0	1
29	POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tbk	1	1	0
30	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	1	1	1
31	POSA	PT Bliss Properti Indonesia Tbk	1	1	1
32	PPRO	PT PP Properti Tbk	1	1	0
33	PURE	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk	1	1	1
34	SMRU	PT SMR Utama Tbk	0	0	1
35	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	0	1	1
36	TDPM	PT Tianrong Chemicals Industry Tbk	1	1	1
37	TECH	PT Indosterling Technomedia Tbk	1	0	1
38	TELE	PT Omni Inovasi Indonesia Tbk	0	0	0
39	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk	0	1	0
40	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk	1	0	0
41	TRAM	PT Trada Aalam Minera Tbk	0	1	1
42	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk	1	1	1
43	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	1	1	1
44	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	0	1	1
45	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	0	1	1
46	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1	1	1

Sumber: data diolah, 2026

Keterangan :

Opini GC = Opini Going Concern

AD = Audit Delay

Suspensi = Tingkat Keparahan

### Lampiran 4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini GC	46	0	1	.74	.444
Audit Delay	46	0	1	.67	.474
Resiko Kegagalan	46	0	1	.74	.444
Valid N (listwise)	46				

### Lampiran 5 Uji Kelayakan Model (*Overall Model Fit*)

#### Block 0: Beginning Block

##### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	52.870	.957
2	52.805	1.040
3	52.805	1.041
4	52.805	1.041

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 52.805

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

**Block 1: Method = Enter****Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients	
				Opini Going Concern	Audit Delay
Step 1	1	20.048	-1.727	2.975	.719
	2	14.880	-2.401	3.911	1.507
	3	13.773	-2.724	4.370	2.153
	4	13.638	-2.850	4.586	2.458
	5	13.635	-2.873	4.630	2.515
	6	13.635	-2.874	4.631	2.517
	7	13.635	-2.874	4.631	2.517

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 52.805

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

**Lampiran 6 Uji Signifikansi Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)****Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	39.170	2	.000
	Block	39.170	2	.000
	Model	39.170	2	.000

**Lampiran 7 Uji Goodness of Fit (*Hosmer and Lemeshow Test*)****Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.476	1	.224

### Lampiran 8 Uji Koefisien Determinasi (*Pseudo R Square*)

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	13.635 <sup>a</sup>	.573	.840

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

### Lampiran 9 Uji Hipotesis Parsial (*Wald Test*)

#### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Opini GC	4.631	1.551	8.915	1	.003	102.657
	Audit Delay	2.517	1.595	2.491	1	.115	12.390
	Constant	-2.874	1.219	5.559	1	.018	.056

a. Variable(s) entered on step 1: Opini GC, Audit Delay.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 527 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/24/07/2025

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 24/07/2025

Dengan hormat.  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : RIZKI NUR AMALIA  
NPM : 2205170227  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Judul 1 : Mengidentifikasi secara spesifik hambatan dan pendorong adopsi AI di KAP, relevan dengan fenomena KAP yang masih manual. Judul 2 : Lebih spesifik pada jenis AI dan dampaknya pada aspek audit tertentu berfokus pada deteksi kecurangan. Judul 3 : Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap Penerapan Good Corporate Governance

Rencana Judul : 1. Analisis Faktor-faktor Penghambat dan Pendorong Adopsi Artificial Intelligence (AI) dalam Proses Audit  
2. Pengaruh Pemanfaatan Tools Artificial Intelligence Spesifik (Machine Learning untuk Deteksi Anomali) terhadap Ketepatan Deteksi Kecurangan dan Efisiensi Audit  
3. Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance

Objek/Lokasi Penelitian : KAP di Kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(RIZKI NUR AMALIA )



**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 527/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/24/07/2025

Nama Mahasiswa : RIZKI NUR AMALIA

NPM : 2205170227

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Tanggal Pengajuan Judul : 24/07/2025

Nama Dosen pembimbing<sup>\*)</sup>

: Henny Zulrika, SE, M.Si AS

Judul Disetujui<sup>\*\*)</sup>


: Pengaruh Opini Going Concern dan Audit Delay terhadap Risiko Kegagalan Korporasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2024

Disahkan oleh  
Ketua Program Studi Akuntansi

( Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,  
M.Si )

Medan, 4 Desember 2025

Dosen Pembimbing

  
(Dr. Henny Zulrika, S.E., M.Si)

Keterangan:

\*) Ditau oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Ditau oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, ..... H  
.....20...M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : R I Z K I N U R A M A L I A

NPM : 2 2 0 5 1 7 0 2 2 7

Tempat.Tgl. Lahir : P U L O J A N T A N D S J A N U A  
R I 2 0 0 3

Program Studi : Akuntansi /  
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L . B O H O N O 3 9

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L . I R . H . J U A N D A B A R U  
N O . A S - A G P A S A R M E R A H

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

(M. SHARIFA HAMZAH S.E., M.Ac)

Wassalam  
Pemohon

(RIZKI NUR AMALIA)



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendapat surat ini agar diartikan  
sebagai surat lamaran

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK.BAN-PT/Ak.Pj/PT/II/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 38/II.3.AU/UMSU-05/F/2026  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Pra Riset**

Medan, 18 Rajab 1447 H  
07 Januari 2026 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Medan  
di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studi, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa/i kami melakukan Pra Riset di Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1).

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Rizki Nur Amalia  
Npm : 2205170227  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VII (Tujuh)  
No. HP : 085362218149  
Email : [amaliartg0501@gmail.com](mailto:amaliartg0501@gmail.com)  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Opini Going Concern dan Audit Delay Terhadap Risiko Kegagalan Korporasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



**Tembusan :**  
1. Peringgal



Dekan

**Dr. Radiman, S.E., M.Si**  
NIDN. 0107087801





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila membaca surat ini, harap dibagikan  
kepada orang-orang yang

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Nomor : 38/TGS/II.3.AU/UMSU-05/F/2026

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua/Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 04 Desember 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Rizki Nur Amalia  
N P M : 2205170227  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Opini Going Concern dan Audit Delay Terhadap Risiko Kegagalan Korporasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Dosen Pembimbing : Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **07 Januari 2027**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 18 Rajab 1447 H  
07 Januari 2026 M

Dekan  
  
Dr. Radiman, S.E., M.Si  
NIDN. 0107087801



**Tembusan :**

1. Pertinggal



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00005/BEI.PSR/01-2026

Tanggal : 13 Januari 2026

Kepada Yth. : Dr. Radiman, S.E., M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rizki Nur Amalia

NIM : 2205170227

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Opini Going Concern dan Audit Delay Terhadap Risiko Kegagalan Korporasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**IDX**  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Senin, 02 Februari 2026* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Rizki Nur Amalia*  
NPM. : *2205170227*  
Tempat / Tgl.Lahir : *Pulo Jantan, 05 Januari 2003*  
Alamat Rumah : *Jl. Bono, gg. Ikhlas No.39*  
Judul Proposal : *Pengaruh Opini Going Concern dan Audit Delay terhadap Risiko Kegagalan Korporasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024*

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	<i>oke</i>
Bab I	
Bab II	<i>Hubungkan kerangka konseptual dengan penelitian terdahulu</i>
Bab III	<i>Baca penelitian terdahulu (Ganti teori baru (teori Internasional)</i>
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *02 Februari 2026*

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing

Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Pembanding

Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 02 Februari 2026* menerangkan bahwa:

Nama : Rizki Nur Amalia  
NPM : 2205170227  
Tempat / Tgl.Lahir : Pulo Jantan, 05 Januari 2003  
Alamat Rumah : Jl. Bono, gg. Ikhlas No.39  
Judul Proposal : Pengaruh Opini Going Concern dan Audit Delay terhadap Risiko Kegagalan Korporasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si*

Medan, 02 Februari 2026

Ketua

TIM SEMINAR

Sekretaris

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing

Pembanding

Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D

Diketahui / Disetujui  
a.n.Dekan  
Wakil Dekan I

Assoe. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si

NIDN : 0118127401

02/02/2026



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

www.umsumedan.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/19/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[f/umsumedan](#)

[ig/umsumedan](#)

[t.me/umsumedan](#)

[umsumedan](#)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Rizki Nur Amalia  
NPM : 2205170227  
Dosen Pembimbing : Dr. Henny Zurika Lubis S.E, M.Si  
Program Studi : Akuntansi  
KONSENTRASI : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Opini Going Concern dan Audit Delay terhadap Kegagalan Korporasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang Masalah didukung dgn data - Identifikasi Masalah		
Bab 2	- Teori dalam Bab II ditambah - Kerangka konseptual diperbaiki		
Bab 3	- Metode penelitian perhatikan popularitas dan simpel - Teknik Analisis data diperbaiki	5/1 '26	
Daftar Pustaka	- Gunakan Mendelay		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	Acc. Seminar Proposal	12/1 '26	

Medan, Desember 2025

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

M. Shareza Hafiz, SE., M.Acc

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Henny Zurika Lubis S.E, M.Si



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Nomor : 1281/II.3.AU/UMSU-05/F/2026  
Lamp. :  
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 12 Syawal 1447 H  
31 Maret 2026 M

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Ir. H. Juanda No A5-A6 Medan  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Rizki Nur Amalia  
N P M : 2205170227  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Opini Going Concern Dan Audit Delay Terhadap Risiko Kegagalan Korporasi Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



**Tembusan :**  
1. Pertinggal

Dekan  
  
**Dr. Radiman, S.E., M.Si**  
IDN. 0107087801



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00005/BEI.PSR/01-2026  
Tanggal : 13 Januari 2026

Kepada Yth. : Dr. Radiman, S.E., M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rizki Nur Amalia  
NIM : 2205170227  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Opini Going Concern dan Audit Delay Terhadap Risiko Kegagalan Korporasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **1. DATA PRIBADI**

Nama : Rizki Nur Amalia  
NPM : 2205170227  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pulo Jantan, 05 Januari 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara  
Alamat : Dusun II Kampung Dalam  
No. Telephone : 0853-7130-3053  
Email : nurulfadhillahnasution@gmail.com

### **2. DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Ahmad Yani Ritonga  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Syahmilawati Rambe  
Pekerjaan : PNS/ASN  
Alamat : Dusun II Kampung Dalam  
No. Telephone : 081376476799 (Ibu)  
Email : ritongan4@gmail.com

### **3. DATA PENDIDIKAN FORMAL**

Sekolah Dasar : SD Negeri 112320 Aek Kota Batu  
Sekolah Menengah Pertama : SMP IT Ar-Razaq Rantauprapat  
Sekolah Menengah Atas : MAS Tahfizil Qur'an Islamic Centre Medan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara